

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
BERBASIS BUDAYA HUYULA
PADA KEGIATAN ROHANI ISLAM
DI SMP NEGERI 3 TEBAT KARAI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Bengkulu Untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar S.Pd
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Diajukan oleh:
ATIKA YOLANDA
NIM 1811210005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Atika Yolanda
NIM : 1811210006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembentukan Karakter Islami Berbasis Budaya Huyula Pada Kegiatan Rohani Islam di SMP Negeri 3 Tebat Karai" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022
Yang Menyatakan



Atika Yolanda
NIM. 1811210056

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Yolanda

NIM : 1811210006

Program Studi : PAI

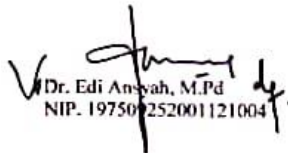
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Islami Bebasis Budaya Huyula Pada Kegiatan Rohani Islam Di SMP Negeri 3 Tebat Karai

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.tumitin.com dengan ID : 1757619012. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Anyah, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 09 Februari 2021

Yang Menyatakan



Atika Yolanda
NIM 1811210006

PENGESAHAN



REPUBLIC OF INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa
Bengkulu 39122

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Islami Berbasis Budaya *Huyula* pada Kegiatan Rohani Islam di SMP Negeri 3 Kepahiang” yang disusun oleh Atika Yolanda, NIM: 1811210006 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum`at Tanggal 29 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Hanura Febriani, M.Pd

NIP. 199002142020122004

Penguji I

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Penguji II

Feny Martina, M.Pd

NIP. 198703242015032002

Bengkulu, 15 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Atika Yolanda

NIM : 1811210006

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Atika Yolanda

NIM : 1811210006

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Islami Berbasis Budaya Huyula pada Kegiatan Rohani Islam di SMP Negeri 3 Tebat Karai

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

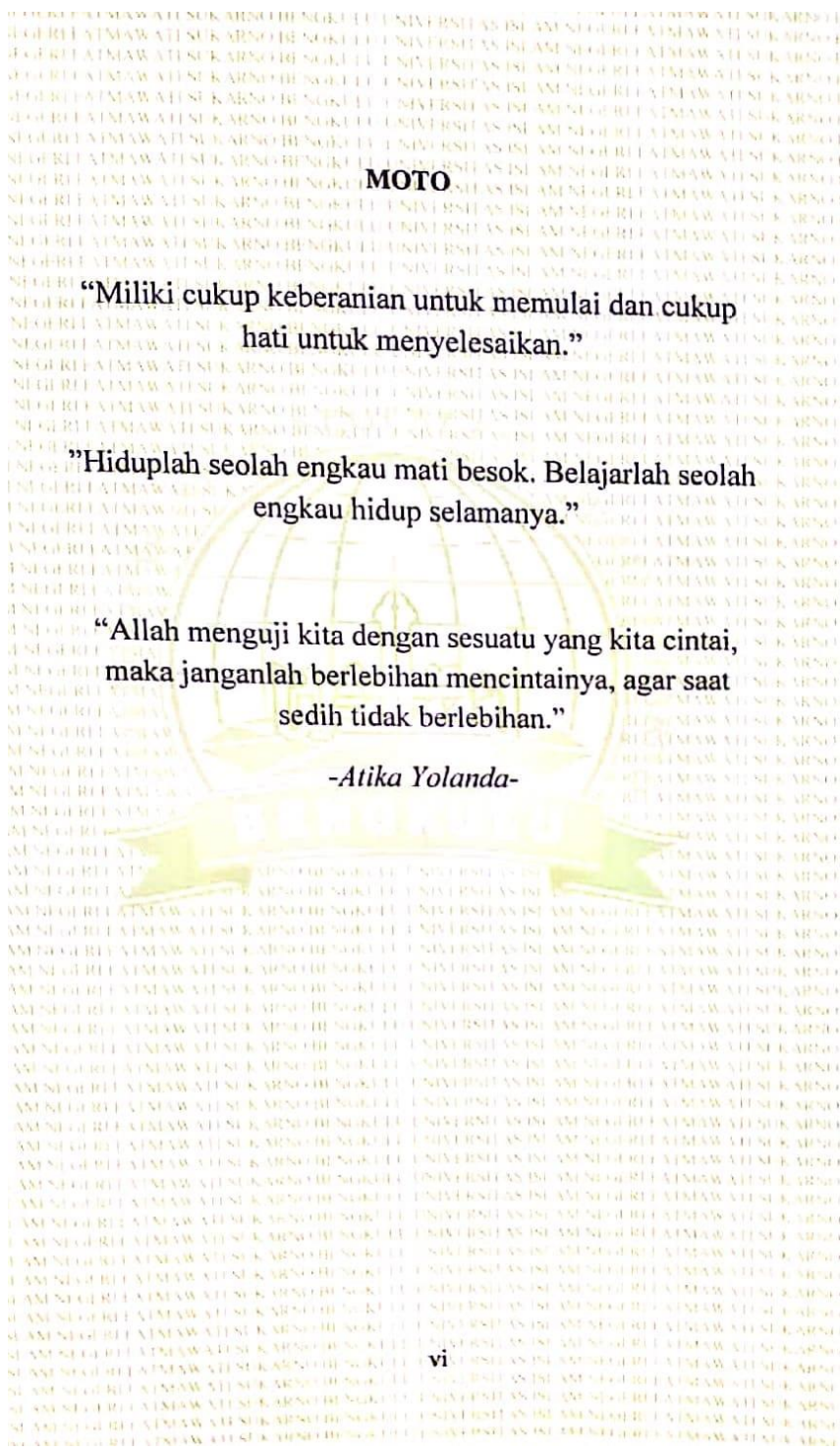
Pembimbing II


Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd


Dayun Rivali, M.Ag

NIP.196107291995031001

NIP.197207072006041002



MOTO

“Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikan.”

”Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.”

“Allah menguji kita dengan sesuatu yang kita cintai, maka janganlah berlebihan mencintainya, agar saat sedih tidak berlebihan.”

-Atika Yolanda-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim... dengan penuh rasa syukur atas segala bentuk karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah swt, Tuhan Semesta Alam yang telah menghadirkan kepada penulis kesehatan, kekuatan, kemudahan dalam menyelesaikan karya ini. Atas segala ridho dan rahmat Allah swt pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai penutup perjuangan di bangku kuliah strata satu. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, serta orang-orang terkasih yakni keluarga. Sholawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada suri tauladan umat manusia dari berbagai penjuru dunia yakni Nabi Muhammad Sholallahu 'alaihi wasallam yang menjadi panutan terbaik manusia di atas muka bumi ini, salam ya rasulullah. Alhamdulillahirabbil'alamin akhirnya penulis persembahkan karya pertama dalam dunia pendidikan untuk strata satu ini, kepada mereka yang telah mendedikasikan dirinya tanpa batas ruang dan waktu serta tak pernah berhenti menjadi motivasi, inspirasi, dan tenaga dorongan terkaut untuk selalu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

Serta tak henti memberi do'a terbaik atas keberhasilan dan kelancaran penyusunan karya ini, Terutama kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabdikan segala do'a.

2. Kedua orang tua yang tercinta, skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kalian, karena ketika dunia menutup pintunya pada saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, kalian berdua lah membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.

3. Saudara-saudariku, Asmita Sari kakak perempuan-ku satu-satunya, dan orang yang mendorongku serta dukungan dari awal, serta keluargaku yang telah banyak membantu setiap kesulitan, hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang saya dapat ucapkan.

4. Bapak dosen pembimbing, Penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan

pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

5. Sahabat-sahabat terbaikku, Septi, Ummi Shaleha, Septa

Artika. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya, kalian adalah satu-satunya saksi atas perjuanganku sejauh ini.

6. Aa, meskipun kamu telah melakukan banyak hal luar biasa

bagi saya, saya ingin mengucapkan terima kasih hanya untuk satu di antaranya. Atas kehadiranmu serta bantuanmu setiap kesulitanku.

7. Almamater UINFAS ku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Islami Berbasis Budaya *Huyula* pada Kegiatan Rohani Islam di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang" ini bisa diselesaikan dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswi yang melaksanakan tugas akhir ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Plt Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Plt Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
4. Bapak Hengki Satrisno M.Pd.I, selaku Plt Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Nasron Hk, M.Pd.I, selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penggarapan skripsi ini, yang juga memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat selama proses penggarapan skripsi ini.
6. Bapak Dayun Riyadi, M.Ag, selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penggarapan skripsi ini.

7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat..

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi para pembacanya agar terus bersemangat untuk menambah ilmu. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, Agustus 2022

Atika Yolanda
NIM.1811210006

ABSTRAK

Atika Yolanda (1811210006) “Pembentukan Karakter Islami Berbasis Budaya *Huyula* Pada Kegiatan Rohani Islam di SMP Negeri 3 Tebat Karai Kab. Kepahiang ” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno.

Pembimbing: 1. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
2. Dayun Riyadi, M.Ag I.

Pembentukan Karakter yang berbasis budaya *huyula* merupakan pembentukan karakter berbasis kepemimpinan. Karakter kepemimpinan pada siswa sangat diperlukan karena dengan adanya karakter tersebut siswa dapat lebih bijaksana dalam mengatasi masalah hidupnya, selain untuk diri sendiri karakter kepemimpinan sangat diperlukan bagi sebuah kelompok dalam melaksanakan kegiatan dalam kelompok tersebut. Kerohanian Islam (ROHIS) di SMP Negeri 3 Tebat Karai untuk membantu siswa dalam membentuk karakter kepemimpinan. oleh karena itu disusunlah strategi-strategi dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa, dalam penyusunan strategi tidak lepas dari dukungan dari pihak sekolah dan dalam melaksanakannya ROHIS juga mempunyai beberapa hambatan dan tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, strategi ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa. Kedua, hambatan dan tantangan ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa. Ketiga, dukungan sekolah terhadap ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan strategi ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama, strategi yang digunakan ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa meliputi: pelatihan kepemimpinan yang terdiri dari beberapa tahap: Latihan Kepemimpinann Siswa Muslim I (LKSM I), Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim II (LKSM II), pra Latihan Dasar Kepemimpinan (pra LDK), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), pelibatan anggota dalam panitia kegiatan, merutinkan mentoring untuk penguatan rohani

dan pembentukan kepribadian islami siswa, dan merutinkan kajian Islam untuk pembentukan kepribadian islami siswa. Kedua, hambatan dan adalah: Pengurus dan anggota yang mempunyai double job, kurangnya minat siswa untuk berorganisasi, administrasi yang kurang baik, waktu yang terbatas, kurangnya. Ketiga, sekolah sebagai penentu kebijakan adanya organisasi tentu saja mendukung kegiatan ROHIS, adapun bentuk dukungannya adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana, pencitraan, sumbangsih saran dan nasehat, dan finansial.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Budaya Huyula, Kegiatan Rohani Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Islam.....	18
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Tujuan Pembentukan Karakter.....	27
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	32
B. Budaya Lokal.....	32
C. Rohani Islam.....	34
1. Pengertian Rohani Islam.....	34
2. Kegiatan Rohani Islam.....	36
D. PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	42
E. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan PendekatanPenelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian.....	62
B. Hasil Penelitian.....	72
C. Pembahasan.....	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	145
B. Saran-saran.....	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Guru SMP N 03 Tebat Karai Tahun 2021..

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	49
Bagan 4.2 Bagan Desain pemanfaatan mediasosial	67

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penunjukan Pembimbing

Kartu Bimbingan

Surat Izin Penelitian

Surat Selesai Penelitian

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

Pernyataan Keaslian Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan yang secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik, sekarang sudah mulai bergeser atau disorientasi. Demikian terjadi salah satunya dikarenakan kurang siapnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Sehingga pendidikan mendapat krisis dalam hal kepercayaan dari masyarakat, dan lebih ironisnya lagi bahwa pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis pembentukan karakter (kepribadian) secara baik¹

¹ L. Restiana. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2(2016): h.51.

Namun seiring perkembangan zaman, eksistensi budaya dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam upaya membangun dan membentuk siswa, dan jadi suatu permasalahan yaitu menurunnya kualitas karakter yang tertancap dalam pribadi manusia. Pembentukan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Pembentukan karakter saat ini memang menjadi isu utama pendidikan, dan menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa.²

Lingkungan merupakan wadah utama dari seorang anak tumbuh dan berkembang, oleh karena itu lingkungan keluarga banyak berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian seseorang. Lingkungan keluarga merupakan dasar atau fondasi sebagai wadah edukasi dini untuk membentuk karakter, sifat, maupun kepribadian anak setelah

²Sudarmiani, *Membangun Karakter Anak Dengan Budaya Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*, (Madiun: program S3 Ilmu Pendidikan Ekonomi, 2020), h. 20.

itu sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat berkembangnya karakter anak secara dinamis.³

Pendidikan karakter merupakan dasar utama terbentuknya individu-individu yang berkualitas dari segi-segi nilai dan etika pada masyarakat. Pendidikan tersebut sangat penting diterapkan berbagai kalangan masyarakat. Namun di lain sisi penerapan pendidikan karakter dengan tujuan untuk membenahi sebuah kapasitas moral di masyarakat banyak menghadapi kendala.

Kepemimpinan siswa merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemahaman serta membangun karakter kepemimpinan siswa agar menjadi siswa teladan, bertanggungjawab sehingga tidak terjerumus dengan pergaulan bebas yang dapat merusak moral dan intelektual mereka. Karakter kepemimpinan pada siswa dapat terbentuk dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan terkait kepemimpinan seperti Latihan Dasar kepemimpinan,

³ N. Y. Aditya, Kegiatan Jum'at Bersih Di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa. *SENASGABUD*, no1 (2017): h. 60. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.

Outbond, dan Organisasi siswa (OSIS, Pramuka, dan lain-lain). Selain itu karakter kepemimpinan juga dapat terbentuk dalam proses pembelajaran kegiatan belajar kelompok, diskusi serta pembuatan karya. Karakter tersebut dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah mereka sendiri serta menjadikan mereka siswa yang cerdas, bertanggung jawab dan kreatif serta mampu menjadi “*Agent of change*” di masyarakat⁴

Sikap menghargai sesama, toleransi, tenggang rasa, peduli sesama, dan gotongroyong merupakan sikap yang perlu ditanamkan dalam karakter anak bangsa. Penanaman karakter sikap gotong-royong sangatlah perlu ditanamkan dan diterapkan sebagai menyikapi krisis moral. Sejak dari zaman nenek moyang sampai Indonesia merdeka dan sampai sekarang, gotong royong menjadi ciri khas dari Indonesia dan lembaga sosial yang ada di Indonesia. Gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama

⁴ <http://masnurullslamnida.wordpress.com/artikel-ku/>.

dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. sesuai dengan tujuan permendikbud gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah.⁵

Penerapan sikap gotong royong pada siswa merupakan penanaman karakter yang dasar dalam menyikapi krisisny moral. Sikap gotong-royong paling tepat dilakukan di sekolah, di mana sekolah merupakan tempat interaksi sosial anak secara dinamis dan sistematis. Tujuan pendidikan karakter gotong royong sendiri adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter bangsa kepeserta didik efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik, sehingga pendidikan karakter gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berfikir, dan cara bertindak, seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Upaya yang bisa dilakukan agar budaya gotong royong tetap berkembang di

⁵ Desti Mulyani, Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan 11*, no 2 (Agustus 2020): h. 225.

sekolah ini dengan cara salah satu sarana untuk membangun karakter peserta didik dengan cara mentransformasi nilai-nilai budaya lokal yaitu budaya *Huyula* yang di kenal oleh masyarakat Kepahiang terkhusus kecamatan Tebat Karai adalah di mana masyarakat di ajarkan untuk menjadi seorang pemimpin dan budaya ini adalah sebagai budaya sarana untuk berkerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan demi kepentingan bersama.

Huyula merupakan suatu sistem gotong royong atau tolong menolong baik di sekolah maupun di anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama yang didasarkan pada solidaritas sosial dan di dalam budaya ini khususnya masyarakat yang belum menikah baik laki-laki maupun perempuan, harus ikut serta dalam budaya *huyula* ini yang mana di ajarkan untuk menjadi seorang pemimpin. Budaya *Huyula* saat ini terus di gunakan di sekolah maupun di masyarakat, hal ini tercermin dalam kegiatan yang dilaksanakan secara bersama dari mulai di sekolah seperti halnya dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Pembentukan karakter sangatlah penting diterapkan di balik krisisnya moral generasi bangsa yang mengkhawatirkan. pendidikan karakter melalui budaya *huyula* yang diterapkan di sekolah. Melalui salah satunya kegiatan ROHIS adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. ⁶ROHIS biasanya di bentuk dalam ekstrakurikuler di sekolah. Fungsi ROHIS adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam ROHIS layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.

ROHIS mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Ekskul ini memiliki juga program kerja sama yang dapat membentuk karakter siswa di dalam ROHIS Dapat kita lihat dari kebiasaan siswa melakukan kegiatan ROHIS ini dapat membentuk karakter siswa itu sendiri.

⁶ Yuni Hartati, Efektifitas Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam, *al-Bahtsu 1*, no. 2 (Desember 2016): h. 34.

Ragam aktivitas yang siswa lakukan di organisasi tersebut berfokus pada kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai syariat-syariat agama Islam serta sekaligus tata cara dalam mengimplementasikannya agar siswa-siswa tersebut senantiasa terampil dan terbiasa dalam mengamalkan syariat agama yang mereka peluk. Disamping itu organisasi ini juga sebagai kegiatan tambahan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang mereka dapat di dalam kelas, jika mungkin di dalam kelas siswa hanya mendapatkan sekedar teoriti saja, maka di dalam suatu organisasi ekstrakurikuler ROHIS siswa akan diarahkan bagaimana mengaplikasikannya dalam tindakan nyata, baik dalam kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah maupun kegiatan-kegiatan kemasayarakatan.⁷

Tujuan utama ROHIS mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal

⁷ M. Ali Noer, S. Tambak, & H. Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Al-Thariqah* 2, no 1 (Juni 2017): h. 21–38.

tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota ROHIS memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka. ROHIS sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. ROHIS bukan sekadar ekskul biasa. Lebih dari itu ROHIS adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. ROHIS juga sebagai media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.⁸

Kerohanian Islam (ROHIS) di SMP Negeri 3 Tebat

Karai dalam struktur organisasi merupakan sub bagian dalam

⁸ Cicie Farha, *Laporan Penelitian Kaum Muda dan Regenerasi Gerakan Fundamental di Indonesia: Studi tentang Unit Kerohanian Islam di SMU Negeri* (Jakarta: Rahima Institute, 2020). h. 34.

kepengurusan OSIS seksi satu (seksi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa). ROHIS merupakan organisasi yang berbasis agama Islam. Berbeda dengan ROHIS di SMP lain, selain kegiatan keagamaan, Organisasi ini juga mempunyai beberapa kegiatan pendukung diantaranya yaitu latihan kepemimpinan siswa muslim (LKSM), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan *I-fest (Islamic Festival)*. ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai merupakan pelopor kegiatan I-fest pertamakali di Kabupaten Kepahiang. Strategi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. ROHIS sebagai organisasi mempunyai berbagai strategi dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa.⁹

Strategi ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ROHIS di SMP lain. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang sukses diadakan oleh ROHIS. kegiatan tersebut tidak dapat

⁹Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan :Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006)h.21

dilaksanakan dengan sukses tanpa adanya strategi-strategi yang tepat. ROHIS dalam menyusun strategi pembentukan karakter kepemimpinan siswa menemui beberapa hambatan dan tantangan. Hal tersebut dapat menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu hambatan dan tantangan perlu mendapat perhatian dalam penyusunan strategi tersebut. Selain itu, dukungan sekolah juga mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan strategi ROHIS. Hal tersebut dikarenakan ROHIS adalah organisasi yang terikat dengan sekolah. Oleh karena itu, Harapan penulis dengan mengetahui hambatan dan tantangan serta cara ROHIS dalam menyikapi hal tersebut, dan dukungan sekolah terhadap ROHIS dapat menjadi pengetahuan bagi penulis serta ROHIS di SMA lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pembentukan Karakter Islami Berbasis Budaya *Huyula* Pada Kegiatan Rohani Islam Di SMPN 3 Tebat Karai”. Penelitian ini merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan

pemahaman agama siswa baik keislaman, keimanan, dan kerja sama antar sesamadalam pembentuk karakter kepemimpinan siswa. Selain itu meningkatkan mental siswa sehingga terbiasa terlatih untuk dapat mengatasi problematika kehidupan, dan terakhir sebagai alat untuk mempererat ukhuwah islamiyah diantara para siswa dan juga guru. Karena dapat kita lihat pada zaman sekarang, kenakalan remaja semakin banyak terjadi. Banyak diberitakan media sosial bahwa tidak sedikit pelajar yang melakukan pelanggaran norma, terutama norma agama. Pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi proses transformasi budaya *huyula* pada kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis merupakan usaha dalam pembentukan karakter siswa SMPN 3 Tebat Karai.

2. Meningkatnya pemahaman agama siswa baik keislaman, keimanan, maupun amal *shalih*.
3. Tidak lunturnya budaya *huyula* dan tercipta kerja sama antara sesama siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis membatasi permasalahan yang ada hanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) yang berbasis budaya *huyula* di SMPN 3 Tebat Karai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana pembentukan karakter Islami berbasis budaya *huyula* pada kegiatan ROHIS?
2. Apa hambatan dan dukungan sekolah terhadap ROHIS dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter islami berbasis budaya huyula pada kegiatan ROHIS.
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai.
3. Untuk mengetahui dukungan sekolah terhadap ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai.

F. Manfa'at Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan mengkaji pembelajaran yang sesuai untuk pembentukan karakter. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang pembelajaran Agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian inisiswa memperoleh pengalaman beribadah yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam melaksanakan ibadah sehingga lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan keberagaman siswa sebagai pembentukan karakter.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien disekolah

khususnya di SMP 3 Kecamatan Tebat Karai
Kabupaten Kepahiang

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam tugas akhir ini, di susun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang karakter, budaya *huyula*, kegiatan ROHIS, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan, jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan strategi ROHIS dalam pembentukan karakter berbasis kepemimpinan pada siswa dan hambatan, dan dukungan sekolah terhadap ROHIS dalam pembentukan karakter berbasis kepemimpinan pada siswa di SMP 3 Tebat Karai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter Islam

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Atau dengan kata lain yaitu membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dan sebagainya).¹⁰ Sedangkan karakter berasal dari bahasa Latin “Kharakter”, “Kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa Inggris: Character dan Indonesia “Karakter”. Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Arti karakter dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan,

¹⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 178.

kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.¹¹

Secara etimologi istilah Karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu Karasso yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Orang yang memiliki karakter yang kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sementara orang yang memiliki karakter lemah ialah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya.

Sementara Kamus Bahasa Indonesia Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Pengertian ini sejalan dengan uraian Pusat

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 11.

Bahasa Depdiknas yang mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepriadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempetamen, dan watak. Bila mengacu pada pengertian ini, karakter memiliki arti yang sangat luas. Kesemuanya itu erat kaitannya dengan segala bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupan kesehariannya.¹²

Menurut kholberg, moral (karakter) adalah upaya preventif agar kelak ketika dewasa mereka dapat mengontrol perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Komponen moral dimiliki jika anak mendapat pendidikan moral disekolah, anak bergaul dengan teman sebaya dan bertukar pikiran tentang moral maka perkembangan moralnya akan lebih baik. Salah satu lingkungan yang dapat memfasilitasi anak untuk dapat mengambil peran lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan untuk bertukar dan lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan

¹²Fadlillah & Mualifatu K, *Pendidikan Karakter...*, h. 20-21.

untuk bertukar pendapat atau perspektif mengenai nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat adalah sekolah. Disekolah proses pendidikan moral lebih cepat berkembang¹³

Menurut M. Furqon dari Aa Gym mengemukakan bahwa, Karakter itu terdiri dari empat hal. Pertama, karakter lemah : misalnya, penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. Kedua, karakter kuat : misalnya, tangguh, ulet mempunyai daya juang yang tinggi atau pantang menyerah. Ketiga, karakter jelek: misalnya, licik, egois, serakah, sombong, pamer dan sebagainya. Keempat, karakter baik kebalikan dari karakter jelek. Nilai- nilai utama yang menjadi

¹³ Nillawati Tadjuddin, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik Dan Agama," *Journal. of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): h. 5, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.

pilar pendidikan yang membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan.¹⁴

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁵

Islami berasal dari kata Islam, dengan akhiran huruf i (Islam-i) menjadi Islami. Al-Qur'an menyebut nama Islam sebanyak 8 kali dalam 7 surah. Islam berasal dari kata aslama (Asal Mula) dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin. Dari asal kata ini

¹⁴ M. Furqon Hidayatulloh, "Membangun Iman Berkarakter Kuat dan Cerdas", *Jurnal Pendidikan* 7, no. 1(Agustus 2019): h. 10.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

dapat diartikan bahwa dalam Islam terkandung makna suci, bersih tanpa cacat atau sempurna. Pada pembahasan ini, kata Islami dapat dipahami sebagai kata sifat, sehingga segala sesuatu yang Islami dipandang sebagai yang baik dan benar menurut ajaran Islam, menurut uraian diatas, Islam bermakna suci, bersih, damai dan selamat tanpa cacat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa karakter yang bernilai Islam adalah segala perilaku manusia yang terpuji baik lahir maupun batin berdasarkan ajaran Islam. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “knowledge, feeling, loving, dan acting”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas

perkembangan (golden age) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Montessori menyebutnya dengan periode kepekaan (sensitive period). Penggunaan istilah ini bukan tanpa alasan, mengingat pada masa ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif¹⁶

Karakter islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan,

¹⁶ Irwan, Skripsi: *Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal* (Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), h. 48.

hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.¹⁷

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behavioris). Motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).¹⁸ Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak.¹⁹

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pengetahuan keagamaan yang selalu dipupuk di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat ibadah, tidak akan membuat suatu masyarakat menjadi religius apabila itu

¹⁷ A Nur & H.P.W, Nazar, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (Juni 2013): h. 25.

¹⁸ Syarifuddin. "Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Profesional," *Jurnal Raudhah* 4, no. 1 (2016): h. 74.

¹⁹ Syarifuddin. "Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Profesional," *Jurnal Raudhah* 4, no. 1 (2016): h. 74.

semua hanya mengisi ruang kognitif belaka, tanpa penghayatan yang diujamkan ke hati nurani, tindakan, dan pemiliran pemeluknya. Pendidikan tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual saja melainkan juga pembentukan karakter anak. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar guna mengejar kecerdasan tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki peserta didik dan mendapat perhatian dari pendidik agar dapat berkembang secara optimal

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran. Tetapi kita kita harus menyadari tidak ada manusia yang menyamai akhlaknya dengan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana seperti dalam hadis riwayat Muttafaq 'alaih. Artinya: "Anas RA. Berkata, "Rasulullah Saw. adalah

orang yang paling baik budi pekertinya"".(Muttafaq 'alaih).²⁰

Tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.²¹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Elemen-elemen dasar dari karakter, menurut Kerschensteiner dalam Kartono ialah:

- a. Daya kemauan, yaitu: daya aktivitas yang ulet awet.
- b. Akal yang jelas, ceria atau terang: daya berfikir yang logis.
- c. Perasaan halus: kemudahan dan banyaknya keterharuan jiwa mencakup baik rasa-halus yang bersifat indrawi maupun bersifat jiwani.

²⁰ Enjang, Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Widyapadajaran, 2009. h.2

²¹ <https://www.kompasiana.com/khusnulhotimah2397/5ee3360ed541df5d28714172/tujuan-pendidikan-karakter-dalam-islam>. Diakses pada tanggal 12 September 2021.

Pernyataan Kerschensteiner mengenai keempat elemen karakter yang intelingibel adalah sebagai berikut: “ jika daya kemauan (kekuatan aktifitas) itu menampilkan daya kekuatan bawaan yang dibawa sejak lahir, maka akal yang terang ceria itu menentukan arah tertentu, perasaan halus menampilkan banyak dan ragamnya fungsi rasa, sedang menunjukkan lamanya serta kedalaman dari fungsi perasaan”.

Sifat-sifat karakter antara lain diekspresikan dalam atribut: malu-malu, hemat, kikir, sederhana, sombong, berani, baik hati, suka berkuasa, penakut, dan lain-lain. Sifat-sifat ini bisa hadir pada diri manusia, namun juga bisa tidak ada. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan, faktor eksternal atau lingkungan, dan pembiasaan/kondisioning memegang peranan penting dalam pembentukan sifat-sifat karakter tersebut. Sifat-sifat inilah yang mewarnai dan memberikan nuansa tertentu pada karakter seseorang, sehingga karakternya berbeda dengan karakter orang lain, walaupun tipe dari

temperamennya sama. Bagian yang terpenting dari sifat karakter ini ialah: kebiasaan dan kecenderungan.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Hal ini karena didalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius²²

²² (<http://wapannuri.com/a.karakter/proses-pembentukan-karakter.html>).

Semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat, sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.²³

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self-image*), dan

²³ <http://wapannuri.com/prosespembentukan-karakter.kepemimpinan.html>

kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

Kershensteiner dalam Kartono membahas masalah pembentukan karakter, yaitu segi: sifat-sifat yang bisa berubah dan aspek-aspek yang bisa dididik. Kershensteiner membedakan dua fungsi psikis yang saling berhadapan, yaitu:²⁴

- a. Karakter biologis, yang mencakup fungsi-fungsi psikis lebih rendah, yaitu dorongan-dorongan, nafsu dan insting-insting (pembawaan alami atau hewani). Bagian karakter ini tidak bisa dibentuk. Dengan kata lain, karakter yang biologis itu tidak bisa dibentuk dan tidak bisa dididik.

²⁴ Kartono, Kartini. Teori Kepribadian. (Bandung: CV Mandar Maju, 2005).h.28

- b. Karakter yang intelingibel, yang mencakup fungsi-fungsi lebih tinggi: daya kemauan, kejelasan dari akal, perasaan halus (daya menggemburkan, melepaskan).

B. Budaya *Huyula*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar di ubah. Budaya merupakan pola atau cara hidup seseorang yang terus berkembang oleh sekelompok orang dan di turunkan pada generasi berikutnya

Menurut Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kabiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁵

Bagi masyarakat Kecamatan. Tebat Karai tradisi gotong royong dikenal dengan istilah *huyula* yang menjadi ciri khas kepribadian masyarakat Kecamatan. Tebat Karai

²⁵ [www. Detik .com .cdn.ampproject.org](http://www.Detik.com.cdn.ampproject.org) , diakses 16 september 2021.

yang telah dibina secara turun temurun. Huyula bagi masyarakat Kecamatan Tebat Karai merupakan suatu sistem tolong menolong antara anggota-anggota masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama yang didasarkan pada solidaritas sosial melalui ikatan keluarga tetangga dan kerabat, begitu pula di sekolah, dengan tujuan dapat pembentuk karakter kepemimpinan dari dalam budaya *huyula* ini, budaya *huyula* tetap di gunakan dengan tujuan Menumbuhkan rasa dan sikap saling tolong-menolong, sukarela, saling membantu, dan memiliki sifat kekeluargaan. Membina hubungan sosial yang baik dengan masyarakat di sekitar. Menciptakan rasa kebersamaan dan menumbuhkan kasih sayang. Selain dari itu manfa'at dari kerja sama ialah pekerjaan jadi cepat selesai, ringan di kerjakan dan memupuk toleransi antar sesama di tengah keberagaman masyarakat²⁶

Huyula adalah pernyataan kebersamaan dalam membangun, atau kebiasaan memusyawarahkan setiap kebijakan yang akan diambil yang berhubungan dengan

²⁶<https://indomaritim.id/manfaat-gotong-royong-di-sekolah-dan-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2021.

kepentingan dan hajat hidup orang banyak'. Berdasarkan pendapat tersebut *Huyula* merupakan bentuk musyawarah dalam hal merumuskan kebijakan yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan pembangunan demi kepentingan bersama. *Huyula* adalah "melakukan suatu pekerjaan bersama oleh sekelompok orang atau anggota masyarakat dalam arti saling membantu dan timbal balik"²⁷. Di sekolah budaya huyula tetap di gunakan, pada kegiatan ROHIS, dalam kegiatan siswa di tuntut untuk mngerjakan dengan cara gotong royong atau saling tolong menolong. Dari kerja sama itulah dapat membentuk karakter siswa.

C. Rohani Islam (ROHIS)

1. Pengertian Rohani Islam

ROHIS berasal dari kata "Rohani" dan "Islam", yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keIslaman. ROHIS biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Menurut Suryosubroto Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur

²⁷ Burhanudin Domili, (2015) *Budaya Gotong Royong pada Masyarakat Suku Bangsa Gorontalo* .Diakses tanggal 26 April 2021

program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa . Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia Ekstrakurikuler adalah sesuatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. ²⁸Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keIslaman dan mendapatkan siraman kerohanian.²⁹

ROHIS adalah suatu aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dalam bidang ROHIS untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang pengetahuan agama Islam

²⁸ <https://repository.uir.ac.id/2018/>

²⁹ R. Rio, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018), h. 63.

sehingga menjadi manusia yang patuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Secara psikologis, terdapat teori belajar behavioristik yang di dalamnya terdapat hukum-hukum belajar menurut Thorndike yang salah satunya yaitu hukum latihan yaitu semakin sering tingkah laku diulang atau dilatih (digunakan) maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.³⁰ Itu sebabnya belajar itu tidak cukup dilakukan sekali saja namun membutuhkan pengulangan dengan melakukan pengulangan akan memudahkan siswa untuk menangkap dan mengingat serta memahami materi yang pernah diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya belajar pada saat akan ujian saja namun setiap hari merupakan proses belajar bagi mereka.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler (ROHIS) ini dibentuk karena secara umum ekstrakurikuler

³⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), h. 45.

kerohanian Islam berfungsi untuk meningkatkan kualitas keberagaman (imtaq, etika sosial, dan pengembangan sikap pribadi).³¹ Apa yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan program pengayaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk melengkapi kekurangan pada pendidikan agama yang diajarkan di kelas. Jika di kelas banyak memberikan kerangka kurikuler tentang materi-materi keislaman, maka pada kegiatan ekstrakurikuler ini lebih bersifat praktis-aplikatif, sehingga terdapat kesinambungan seluruh program sekolah.

Jika kegiatan ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat betul-betul menambah jam pelajaran agama yang sampai saat ini masih dirasakan sangat kurang. Bahkan kegiatan-kegiatan ekstra ini yang dianggap dapat menjadi tempat penyemaian berbagai macam pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh

³¹ M. Amin Haedari, Pendidikan Agama di Indonesia, Gagasan dan Realita, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 122.

pihakpihak yang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berfungsi komplementer bagi pendidikan agama kurikuler reguler di sekolah.

Kegiatan-kegiatan ROHIS berbeda tiap sekolah disesuaikan dengan misinya. Namun, secara umum kegiatan skerohanian Islam menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro dalam dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan dakwah 'ammah dan kegiatan dakwah khashah.³²

a. Dakwah '*Ammah* (umum) Dakwah ammah dalam dakwah sekolah adalah proses penyebaran fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, menumbuhkan cinta dan meraih dukungan dari medan dakwah sekolah. Karena sifatnya yang demikian, dakwah ammah harus dibuat dalam bentuk yang menarik sehingga memunculkan keinginan bagi objek dakwah yang banyak sekali itu untuk mengikutinya.

³² Khatib. *Pahlawan. Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2010). h. 6

Keberhasilan dakwah ini menyentuh seluruh lapisan masyarakat sekolah akan mewujudkan terbentuknya basis masyarakat Islam (*qoidah ijtima''iyah*). Mereka adalah basis pendukung dakwah meskipun mereka bukan termasuk penggerak dakwah. Dalam diri mereka terbangun sebuah kepribadian Islam yang mapan sehingga alur kehidupan masyarakat menjadi sangat kondusif untuk menumbuhkan budaya (*culture*) Islam di sekolah. Dalam rangka membentuk basis itu jugalah, strategi penguasaan lembaga formal harus dipikirkan oleh dakwah pelajar, meskipun dakwah ini dapat diselenggarakan juga secara non-formal. Penguasaan lembaga formal menjadi parameter penting kemajuan dakwah sekolah. Legalitas sekolah dalam lembaga formal menjadi dukungan yang sangat besar bagi dakwah ini.

Menurut Nugroho Widiyantoro, program-program dakwah ‘ammah diantaranya adalah sebagai berikut:³³

1. Penyambutan siswa baru Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik siswa baru.
2. Ceramah umum/Tabligh Ceramah umum adalah salah satu program yang populer bagi penyebaran fikrah Islamiyah secara masal dikalangan siswa, guru-guru dan karyawan. Biasanya diadakan dalam rangka menyambut momen tertentu seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
3. Penyuluhan problematika remaja Saat ini, program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran dan seks bebas telah menjadi perhatian penting bagi seluruh elemen masyarakat.

b. Dakwah *Khashah* (khusus)

Dakwah khashah dalam dakwah sekolah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-

³³ <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1145/>

kader dakwah di lingkungan medan dakwah sekolah. Dakwah ini diselenggarakan secara formal dan non-formal. Dakwah khashah dalam dakwah sekolah memegang peranan yang sangat penting karena kerja dakwah sekolah sesungguhnya lebih berorientasi kepada pengkaderan (takwiniyah) objek dakwahnya. Orientasi pemberdayaan yang dilakukan objek dakwah dalam dakwah pelajar ini tidak sekaya dakwah yang lainnya (kampus, kampung, dan sebagainya).

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro dalam. Dakwah khashah meliputi:

1. Mabit Mabit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya" dan di akhiri dengan sholat shubuh.
2. Diskusi atau Bedah Buku (*mujadalah*) Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqaafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam

pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.

3. Daurah/pelatihan (*daurah*) Durah/pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah Al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an), daurah Bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan Bahasa Arab), dan sebagainya.
4. Penugasan Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan seorang murabbi kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Al-Qur'an, Hadist, atau penugasan dakwah.

D. Penelitian Terdahulu Relevan

Penelitian Said Akhmad Maulana, dengan judul Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler ROHIS. Di SMA Negeri 1 Mendo Barat. (Jurnal Tunas Pendidikan Vol. 2. No 2) Februari 2020. Dalam Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama tentu

dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan juga sebagai penyeimbang karakter siswa. Maka dalam hal ini perlu di adakan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu ekstrakurikuler ROHIS. Dalam ekstrakurikuler ROHIS.memiliki proses pelaksanaannya meliputi strategi pelaksanaan program ekstakurikuler, pelaksanaan program ekstakurikuler, Komponen Penilaian program ekstakurikuler dengan menggunakan strategi pemberian siraman rohani, tahap keteladanan, dan proses pembiasaan diri. Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS.terhadap pembentukan karakter religius siswa memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga berdampak positif dalam membantu siswa untuk lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi siswa .

Berdasarkan kesimpulan di tersebut, diharapkan pendidik lainnya yang juga sebagai pembina dapat mengambil hal yang berharga dari penelitian ini, yaitu penggunaan media pembelajaran untuk memotivasi siswa

untuk meningkatkan karakter dan religius siswa.³⁴ Persamaan dengan judul yang di angkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter , sedangkan perbedaannya adalah penelitian hanya meneliti sejauh mana upaya-upaya dalam pembinaan karakter dan potensi keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.sedangkan peneliti ingin mengetahui manfa'at dari mengikuti ROHIS.

Penelitian M. Sukron Makmun, dengan judul Pengaruh Kegiatan Rohani Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Studi Korelasi Di SMA IT Al-Husainy (Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa. Vol. 1 No.1 Maret Tahun 2021). Dalam Penelitian ini menyimpulkan Rohani Islam yang disingkat ROHIS mereka memiliki akhlak berbeda seperti: taat kepada guru/orang, hormat kepada guru/orang tua, dan berteman baik kepada teman sejawat. Jika dibandingkan dengan teman –teman mereka yang tidak mengikuti Kegiatan ROHIS.tentu sangat berbeda

³⁴ Said. A.M, Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Rohis, *Jurnal Tunas Pendidikan* 2, no2 (2020): h. 19.

jauh dari teman –teman mereka yang mengikuti kegiatan ROHIS. Mereka telah merasakan manfaat dari perkumpulan Rohis tersebut, yang awalnya mereka melawan dan membangkang peraturan sampai mereka taat kepada peraturan, dan tak jarang juga mereka yang ingin mampu percaya diri saat berbicara didepan orang banyak.

Maka dari itu beberapa sekolah mau itu dari sekolah Negeri atau pun dari sekolah swasta juga ikut mendirikan dan membentuk organisasi ke islaman berupa Ekstra Kulikuler, salah satu disebutkan yaitu Ke Rohani Islam. Tidak luput juga mendapatkan sport serta dukungan dari guru-guru khususnya dari kepala sekolah itu sendiri sampai dengan jajarannya, dan ada juga beberapa guru berperan yaitu mata pelajaran agama yang langsung terjun kelapangan untuk membantu kegiatan Rohani Islam dan memberikan masukan dan memberikan strategi ROHIS agar dapat kegiatan ini bisa sukses.

Sehingga antara ketua organisasi dengan guru selalu berkomunikasi dengan baik. Adapun untuk melaksanakan

kegiatankegiatan kerohanian Islam banyak sekali hambatan dan rintangan yang menjadi plomik di antara peserta didik.³⁵ Persamaan dengan judul yang di angkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya adalah peneitian terdahulu ini lebih berfokus kepada pola asuh orang tua dan yang ingin dibentuk adalah karakter remaja, sedangkan judul peneliti lebih terfokus kepada pembentukan karakter islam dan yang ingin dibentuk adalah karakter Islam berbasis budaya

Penelitian Noer Ali, dengan judul Upaya Ektrakulikuler Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. Vol. 2 No 1 Tahun 2017. Dalam Penelitian ini Menyimpulkan sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. Rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya

³⁵ M. Sukron, Pengaruh Kegiatan Rohani Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa 1*, no. 1 (2021):h. 20.

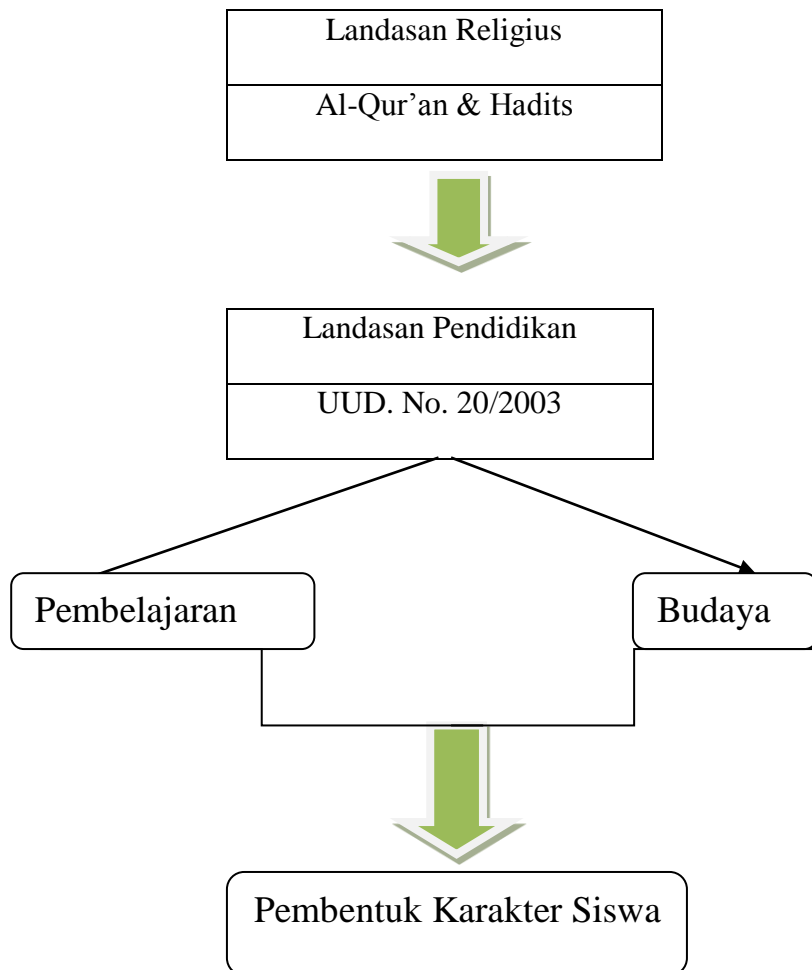
asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan.

Banyaknya penyimpangan sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan PAI di sekolah. Realitas sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami kemunduran, ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah Kerohanian Islam (ROHIS). bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan

peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁶ Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yang membahas aspek pembentukan karakter, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembentukan karakter Islam menurut nilai-nilai Islam perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu.

³⁶ Noer Ali, Upaya Ektrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (Juni 2017): h.16.

E. Kerangka Berpikir



Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah alur penelitian yang di gunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Dapat di lihat pada kerangka piker di

bawah ini bahwa penelitian di laksanakan di SMP 3 Tebat Karai.

Landasan relegius tentang pembentukan karakter pada seseorang di jelaskan dalam al-Qur`an dan hadis bahwa didiklah anakmu diusia satu sampai tuju tahun dan apa bila mereka berumur sepuluh tahun lalu mereka tidak melaksanakan perintahmu maka pukul lah mereka.

Landasan pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Proses pendidikan di SMP 3 Tebat Karai yaitu guru selalu membimbing siswanya dan selalu memberikan arahan, motivasi agar mereka bisa lebih baik kedepan. Peserta didik dalam hal ini harus mengikuti arahan dan motivasi gurunya agar menjadi pribadi yang baik.

Karakter siswa bisa lebih baik dari sebelumnya, yang senantiasa bisa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu.³⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang mengambil dari suatu populasi dan menggunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dalam responden dengan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 3.

menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya di analisis.³⁸

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....h. 28.

keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.³⁹

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai usaha orang tua dalam membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.

B. Setting Penelitian

1. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Kec. Tebat Karai Kab. Kepahiang yang beralamatkan di : Jl.Lintas Sengkuang , Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai Kab. Kepahiang, Provinsi Bengkulu, dengan Kodan Pos 39272. Pemilihan lokasi penelitian di tempat ini di dasarkan pada

³⁹<http://repository.unika.ac.id/13160/4/12.40.0123%20Windaretta%20Mardianinta%20BAB%20III.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.

pertimbangan peneliti dalam kemudahan mengakses data penelitian

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yaitu: Tanggal: 31 Desember 2021 Sampai dengan 19 Januari 2022

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan pembina Rohis dan ketua ROHIS sedangkan objek penelitian yaitu siswa yang mengikuti kegiatan Rohis di SMP 3 Tebat Karai.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data ini diambil

melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru pembina, dan ketua ROHIS.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya, yang ada di SMP 3 Tebat Karai. Dalam penelitian ini juga dibutuhkan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Interview

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara langsung secara lisan dua orang atau lebih, bertatap muka atau mendengarkan informasi-informasi yang

diberikan.⁴⁰ Bentuk interview yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat juga interview terkontrol atau controlid interview. Dalam interview bebas dan terpimpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menginterview atau wawancara dengan kepala sekolah dan pembina rohis dan siswa yang mengikuti kegiatan Rohis seputar pembentukan karakter dan seputar kegiatan Rohis di SMP 3 Tebat Karai

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang di selidiki.⁴² Metode observasi ini merupakan cara pengambilan atau pengumpulan data

⁴⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi aksara,2019), h. 25.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2020), h.133.

⁴²Sulistio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta:Universitas terbuka Dekdikbud, 2020), h.11.

terkait dengan masalah yang diteliti dengan pengamatan yang mendalam dengan menggunakan indra atau penglihatan secara sistematis. Obsevasi ini dilakukan di SMP 3 Tebat Karai terkait dengan karakter peserta didik dan upaya-upaya guru dalam pembentukan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pekerjaan yang mengumpulkan, menyusun dan menjelaja dokumen literer yang mencatat semua aktifitas manusia yang dianggap berguna di jadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴³ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis tentang SMP 3 Tebat Karai melalui penelusuran, dokumen serta buku yang dijadikan bahan penelitian lapangan sebagai bahan tambahan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk di baca dan di

⁴³Sulistio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta:Universitas terbuka Dekdikbud, 2020), h.11.

intrepretasikan yaitu dengan di adakan pemisahan sesuai dengan masing-masing data sehigga data tersebut dapat di ambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.⁴⁴

Adapun langkah keabsahan data dan tri angulasi adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Dalam reduksi data di lakukan juga penyeleksian data dengan membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul melalui interview dan yang di peroleh dari SMP 3 Tebat Karai di mulai dengan menghimpun data pengelompokan data data yang masih bersifat khusus untuk menghasilkan jawaban-jawaban dari

⁴⁴ Jacob Uredenberg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), h. 38.

permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

2. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan . Dengan melakukan penyajian data dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang di hadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru.

Data yang diperoleh di susun dan digambarkan menurut apa adanya hanya memberikan gambaran yang tepat dari individu secara objektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan ungkapan-ungkapan kalimat kalimat sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang telah diteliti.

3. Menarik Kesimpulan

Adalah proses akhir yang dilakukan dalam penulisan data. Untuk menarik kesimpulan maka penyusun menggunakan teknik Triagulasi Data, yaitu

teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵

4. Dengan Triagulasi Data

Maka penyusun menggunakan cara yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

⁴⁵ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Kariya, 2015), h.23.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

a. Profil Umum SMP Negeri 03 Tebat Karai

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tebat Karai sebagai lingkup penelitian ini terletak di jalan Lintas Sengkuang, Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kecamatan Tebat Karai yang dengan mudah diakses setidaknya oleh enam desa sekitar (Desa Imigrasi Permu, Desa Suka Merindu, Desa Nanti Agung, Desa Sinar Gunung, Desa Karang Tengah, dan Desa Tapak Gedung) dan yang merupakan akses termudah untuk para pelajar dalam mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama

b. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Tebat Karai

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 03 Tebat karai, Kepahiang memiliki Visi: “Unggul dalam prestasi, santun dalam berperilaku”⁴⁶ dan memiliki misi:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa melalui proses KBM dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Meningkatkan iman dan takwa sehingga menciptakan insan yang berbudi luhur.
- 3) Membantu siswa mengembangkan ilmu pengetahuan serta bakat yang dimiliki agar dapat berkembang sehingga mampu berprestasi.
- 4) Mengupayakan dan membekali para siswa disamping memiliki ilmu pengetahuan yang luas juga mempunyai perilaku akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

⁴⁶Wawancara dengan informan Bapak Nahuri, selaku kepala sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai, Pada tanggal 30 Desember 2021

2. Data Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Tebat Karai

Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Tebat Karai berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut⁴⁷:

1. Data siswa

Berdasarkan data siswa SMP Negeri 03 Tebat Karai pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah peserta didik perkelas rata-rata 24 sampai 28 siswa. Dengan jumlah siswi perempuan lebih dominan dari pada siswa laki-laki dalam setiap kelas, dari kelas VII hingga kelas X. Data tersebut menunjukkan bahwa pembagian peserta didik perkelasnya sudah dapat dikatakan seimbang dan baik dalam hal proporsinya, hal tersebut dimaksudkan agar pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁴⁷Wawancara dengan informan Ibu Nova Mayasari, selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 03 Tebat Karai, pada tanggal 29 Desember 2021

2. Data guru

Tabel 4.1

Data Guru SMP Negeri 3 Tebat Karai

No	Nama Lengkap	NIP	Gol	Jabatan
1.	Nahuri, S.Pd	196306101984 111001	IV/b	Kepala Sekolah
2.	Sukmawati, S.Pd	197608132005 022002	IV/a	Guru
3.	Heni Harlini, S.Pd	197609042006 042017	III /d	Guru
4.	Nova Mayasari, M.Pd	198611022008 042001	III /d	Waka Kesiswaan
5.	Ari Nursangsoko, S.Pd	198507242009 041001	III/ d	Waka Sarpras
6.	Citra Ramadania, S.Pd	198605132010 012016	III/c	Guru
7.	Judika Nova Yanti, S.Pd	198806262015 052001	III /a	Guru
8.	Desiska, S.Pd	-	-	Guru
9.	Anggi Yuniarti, S.Pd	-	-	Guru
10.	Feri Irawan, S.Pd	-	-	Guru
11.	Adhitiya Nanda Utama,	-	-	TU

	S.Pd			
12.	Heki Destri, S.Pd	-	-	TU

Sumber: Dokumentasi TU SMP N 03 Tebat Karai Tahun 2021.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Tebat Karai

Berdasarkan hasil penelitian dengan Bapak Ari Nursangsoko, Waka sarana dan prasarana, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Tebat Karai sudah memadai dalam menunjang semua proses kegiatan pendidikan baik di bidang akademik maupun bidang non-akademik. Dan semua sarana dan prasarana tersebut sudah di manfaatkan dengan baik.⁴⁸

4. ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai

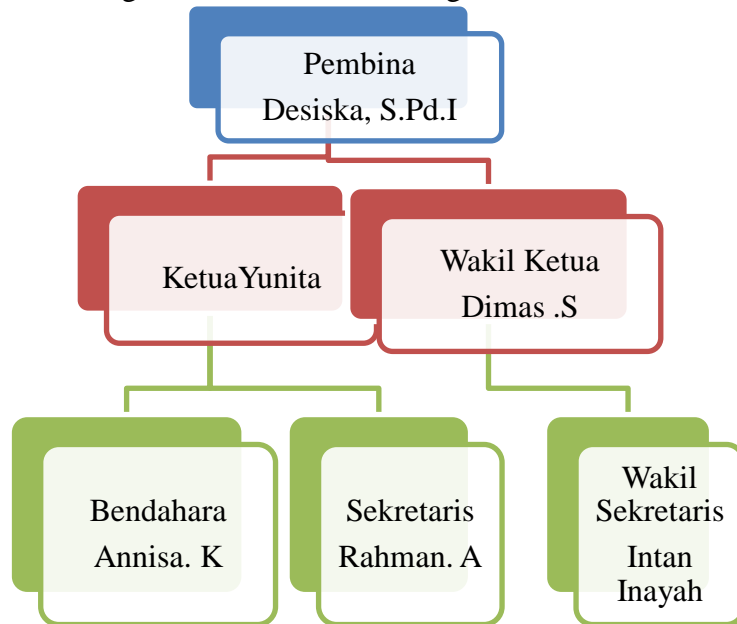
ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai merupakan seksi ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa OSIS. ROHIS secara lepas membentuk sebuah organisasi tersendiri yang bergerak dibidang kegiatan keagamaan dan kerohanian Islam. Kegiatan-kegiatan ROHIS hampir

⁴⁸Wawancara dengan informan Bapak Ari Nursangsoko, selaku Waka Sarpras, pada tanggal 30 Desember 2021.

secara murni hasil dari kreatifitas dari siswa dengan pengawasan dan pembinaan dari guru pembina.⁴⁹

1. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Tebat Karai

Tabel 4.2
Struktur Organisasi ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai



Keterangan:

- a. Pembina ROHIS: bertanggung jawab atas seluruh pembinaan dan pengembangan ROHIS di sekolah dan

⁴⁹ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 3 Januari 2021

memberikan nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus

- b. Ketua ROHIS : memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana
- c. Wakil Ketua: menggantikan ketua jika berhalangan dan membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
- d. Bendahara dan wakil bendahara: bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan, pengeluaran uang/biaya yang diperlukan
- e. Sekretaris dan wakil sekretaris: menyiarkan, mendistribusikan, menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan.

2. Tempat Kedudukan

ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai berkedudukan di Jl. Lintas Sengkuang, Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

3. Visi dan Misi ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai

Visi dan misi ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai adalah sebagai berikut:⁵⁰

Visi : Menciptakan lingkungan Islami di SMA Negeri 3 Semarang.

Misi :

- a. Pelaksanaan program kerja
- b. Menjadi teladan bagi sesama
- c. Melakukan dakwah kepada diri sendiri dan orang lain
- d. Ikut andil/berpengaruh terhadap subsie-subsie lain di SMP Negeri 3 Tebat Karai.

4. Keadaan Anggota

ROHIS mempunyai 2 jenis anggota, anggota aktif dan anggota simpatisan. Anggota aktif merupakan anggota yang secara resmi menjadi anggota ROHIS. Resmi disini maksudnya adalah mengikuti tahap-tahap pengkaderan ROHIS.

⁵⁰ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 3 Januari 2021

Sedangkan anggota simpatisan yaitu anggota yang tidak resmi tetapi mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan ROHIS. Perbedaan dalam pembagian anggota di sini adalah anggota resmi berkewajiban mengikuti kegiatan-kegiatan ROHIS sedangkan anggota simpatisan tidak berkewajiban tetapi boleh mengikuti kegiatan-kegiatan ROHIS. Anggota aktif nantinya akan meneruskan kepengurusan ROHIS. Sedangkan anggota simpatisan hanya bersifat membantu pelaksanaan kegiatan ROHIS. Anggota aktif ROHIS kurang lebih berjumlah siswa, sedangkan Anggota simpatisan adalah seluruh siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai yang ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan ROHIS.⁵¹

SMP Negeri 3 Tebat Karai termasuk sekolah SMP yang cukup lama di Semarang. Jika dilihat dari jumlah siswa dan data agama yang terdapat di SMP

⁵¹Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Januari 2021

Negeri 3 Tebat Karai, agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut para siswa. Salah satu nilai inti SMP Negeri 3 Tebat Karai adalah religius yang berarti diharapkan warga SMP Negeri 3 Tebat Karai taat kepada Tuhan YME.

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi ini bermacam-macam yang semuanya berdasarkan tuntunan agama Islam. Selain kegiatan keagamaan, organisasi ini juga mempunyai program kerja terkait dengan pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Sebagai organisasi sekolah, ROHIS mempunyai pembina yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan ROHIS untuk mencapai tujuan organisasi. Pembina bekerja sama dengan kepala bagian kesiswaan dalam membimbing dan mengarahkan ROHIS. Sarana dan prasarana disediakan oleh sekolah untuk seluruh kegiatan sekolah termasuk kegiatan-kegiatan ROHIS.

ROHIS yang merupakan organisasi Islam diharapkan dapat menghidupkan suasana keislaman dalam lingkungan sekolah tetapi dengan tetap menjaga solidaritas beragama. Seluruh siswa muslim/muslimah merupakan anggota ROHIS dan berhak mengikuti kegiatan ROHIS. Namun, ada perbedaan tersendiri dari sifat keanggotaannya. Ada anggota yang sifatnya hanya simpatisan ada juga anggota aktif yang nantinya akan meneruskan kepengurusan ROHIS.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembentukan karakter Islami berbasis budaya *huyula* pada kegiatan ROHIS di SMP Negeri 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dengan strategi ROHIS, dalam pembentukan karakter islami dengan menerapkan kepemimpinan terhadap siswa dan cara guru pendidikan agama islam menerapkan budaya *huyula* pada kegiatan ROHIS, serta hambatan, tantangan dan dukungan sekolah

terhadap kegiatan rohis di SMP Negeri 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, maka penulis akan memaparkan hasil temuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Islami dengan Strategi ROHIS dalam Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Dalam pembentukan karakter strategi merupakan hal yang penting dalam organisasi. Tanpa adanya strategi organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan. Setiap organisasi mempunyai visi dan misi tersendiri, begitu pula dengan ROHIS, organisasi ini mempunyai visi seperti apa yang disampaikan ibu Desiska sebagai pembina rohis di SMP Negeri 3 Tebat Karai sebagai berikut:

“Konsep kepemimpinan dalam organisasi ROHIS di definisikan sebagai sikap seseorang yang berada didepan untuk menarik (sebagai teladan) dan berada di belakang untuk mendorong”.⁵²

Maksud dari lingkungan Islami diatas adalah menerapkan nilai-nilai Islam dalam berperilaku sehari-

⁵²Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 6 Januari 2021

hari khususnya dilingkungan sekolah. Dalam mewujudkan visi tersebut perlu adanya strategi-strategi yang sesuai dan tepat dengan visinya.

Ada beberapa pola strategi yang disusun oleh ROHIS. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Kepemimpinan Siswa

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai tindakan mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan tertentu . tindakan mempengaruhi meliputi beberapa hal yaitu keteladanan, motivator dan penggerak.

Konsep kepemimpinan dalam ROHIS disampaikan oleh Yunita selaku ketua ROHIS seperti dibawah ini:

“Konsep kepemimpinan dalam organisasi ROHIS ini adalah sebagai sikap seseorang yang berado didepan untuk narik (sebagai teladan) dan yang berado di belakang untuk mendorong”.⁵³

⁵³Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 6 Januari 2021

Konsep kepemimpinan diatas berarti bahwa seorang pemimpin harus bisa menarik anggotanya agar anggotanya dapat melaksanakan tugas yang diberikan, serta mengarahkan anggotanya untuk bekerja sesuai dengan visi yang telah disepakati bersama. Selain itu, seorang pemimpin juga harus bisa mendorong anggotanya, artinya seorang pemimpin harus dapat memberikan pengaruh yang baik dalam mengatur jalannya organisasi.

Konsep kepemimpinan tersebut diharapkan dapat dipahami dan dimiliki oleh seluruh anggota ROHIS. Selain kepemimpinan secara umum, ROHIS memberikan pembekalan tentang ajaran Islam, sehingga diharapkan karakter kepemimpinan yang terbentuk adalah karakter kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan seperti apa yang dikatakan ibu Desiska, S.Pd.I sebagai pembina ROHIS yaitu sebagai berikut:

“Memang dikit ada perbedaan untuk kategori kepemimpinan yang ada di ROHIS ni karena basic yang harus dimiliki oleh siswa, yang pertama akhlakul karimah, kedua memiliki wawasan kislaman yang kaffah (menyeluruh), ketiga Integrensi yang memadai dan intelektual juga memadai”.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, karakter kepemimpinan yang ingin dibentuk dalam organisasi ROHIS adalah karakter kepemimpinan yang tercermin dalam karakter kepemimpinan dari Rasulullah SAW. Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah: Energi dan jasmani kuat, Semangat untuk mencapai tujuan, ramah tamah, antusias, jujur, memiliki kecakapan teknis, mudah dan cepat mengambil keputusan, memiliki keterampilan (kecakapan) mengajar, dan mempunyai keyakinan. Karakter kepemimpinan bukan hanya dari bakat saja tetapi proses belajar, pengalaman maupun pengaruh lingkungan pun ikut mendukung dalam pembentukan karakter ini.

⁵⁴ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 6 Januari 2021

Dalam ROHIS pentingnya karakter kepemimpinan disampaikan oleh Yunita seperti dibawah ini:

“Pembentukan karakter kepemimpinan sangat diperlukan karena tanpa kepemimpinan, suatu organisasi tidak bisa mencapai tujuan akhir. Bukan hanya ROHIS saja tetapi semua organisasi tanpa adanya kepemimpinan tidak bisa mencapai tujuan akhir organisasi karena dalam perjalanan sebuah organisasi pasti banyak hambatan, rintangan dan keadaan-keadaan yang tak terduga, disanalah letak kepemimpinan yang harus ditanamkan adek-adek kami”.⁵⁵

Data diatas dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter kepemimpinan sangat diperlukan bagi sebuah organisasi terutama ROHIS, karena fungsi kepemimpinan dalam organisasi sangat penting salah satunya yaitu dalam memecahkan berbagai masalah organisasi. Oleh karena itu, ROHIS berusaha untuk mendidik anggota-anggota ROHIS agar mempunyai karakter kepemimpinan. Dalam

⁵⁵Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 6 Januari 2021

upaya mendidik, ROHIS mengadakan beberapa pelatihan kepemimpinan.

Pelatihan kepemimpinan tersebut berfungsi untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman untuk para anggota-anggota ROHIS. Dalam pembinaan untuk membentuk karakter kepemimpinan dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan. Pelatihan kepemimpinan merupakan hal yang biasa dilakukan dalam organisasi. Namun, yang membedakan organisasi lain dengan ROHIS adalah materi dan metode yang digunakan ROHIS.

Hal ini seperti apa yang disampaikan ibu Desiska, S.Pd.I sebagai berikut:

“Setiap organisasi mempunyai ciri khas tersendiri, begitupula dengan ROHIS. ROHIS dengan ciri khas di bidang keagamaan Islam. Ciri khas itulah yang menjadikan setiap organisasi berbeda. Jadi tidak bisa ditentukan organisasi mana yang paling bagus karena setiap organisasi mempunyai ciri khasnya sendiri”.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 6 Januari 2021

Maksud dalam pernyataan diatas adalah setiap organisasi mempunyai perbedaan tersendiri yang menjadi ciri khas dari organisasi tersebut. Begitupula dengan ROHIS dengan ciri khasnya di bidang Keagamaan Islam. Materi merupakan unsur utama dalam sebuah pelatihan. Karena dengan melihat materi yang disampaikan, dapat diketahui tentang apa yang sedang dipelajari dalam latihan tersebut. Materi yang disampaikan dalam pelatihan kepemimpinan ROHIS secara umum menyangkut 4 hal yaitu tentang ROHIS, kepemimpinan, manajemen organisasi dan materi keislaman.

Umumnya dalam kegiatan-kegiatan ROHIS materi-materi dalam pelatihan disampaikan oleh alumni-alumni SMP Negeri 3 Tebat Karai yang tergabung dalam Ikatan Muslim Alumni SMP Negeri 3 Tebat Karai (IMASGA). Namun, ada juga trainer (pelatih) dari luar lingkungan SMP Negeri 3 Tebat Karai.

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis dan kerja sama saling tolong menolong untuk pelaksanaan sesuatu. Metode pembelajaran dalam pelatihan ini menggunakan metode diskusi, out bond dan kelompok sindikat. Seperti yang di sampaikan oleh Yunita Sebagai berikut:

Latihan kepemimpinan dalam ROHIS dilakukan empat kali dalam setiap periode, namun, latihan kepemimpinan dalam ROHIS dibagi beberapa tahap yaitu:

1. Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim I (LKSM I)

LKSM I merupakan tahap awal dari pelatihan kepemimpinan Di ROHIS, pelaksanaan LKSM seperti apa yang disampaikan Yunita sebagai berikut:

“Kami menyebar pamflet untuk kegiatan LKSM I, tujuannya untuk menarik anggota supaya mau untuk ikut LKSM I. Kegiatan ini untuk seluruh muslim/muslimah kelas VII, jadi siapapun boleh ikut. Kegiatan LKSM I dilakukan dua hari, biasanya hari sabtu dan minggu, untuk akhwat sore pulang dan untuk ikhwan menginap

disekolah. Kegiatannya berupa pengenalan, materi Islam, dan kepemimpinan”.⁵⁷

LKSM I dilakukan pada saat pencarian anggota baru. Target peserta dalam LKSM I adalah seluruh siswa (muslim/muslimah). SMP Negeri 3 Tebat Karai khususnya siswa kelas VII. Tujuan utama dalam LKSM I adalah mengenalkan tentang organisasi ROHIS dan mengenalkan tentang dakwah Islam. Dan penyampaian materi, seperti apa yang di sampaikan ibu Desiska. S.Pd.I sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan dalam LKSM I yaitu pengenalan tentang organisasi ROHIS, materi dasar kepemimpinan, dan materi tentang agama Islam secara umum. LKSM I dilaksanakan di kompleks SMA Negeri 3 Semarang selama dua hari”.⁵⁸

Suasana diskusi LKSM I dalam proses penyampaian materi dikelas dan seluruh peserta

⁵⁷Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 Januari 2021

⁵⁸Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 Januari 2021

pelatihan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri dengan seksama.

Suasana metode belajar dengan ice breaking pemateri memberikan ice breaking untuk para peserta pelatihan agar peserta tidak merasa jenuh. Seperti yang telah di sampaikan oleh Yunita sebagai berikut:

“Dalam suasana LKSM 1 ini hampir semua anggota menyukai dengan metode belajar ice breaking, termasuk saya, karena di metode belajar ini pada saat penyampaian materi kami di beri seperti kuis dan kami menjawabnya nya dengan cara metode bermain, sehingga kami konsentrasi dalam mendengarkan penyampaian materi”.

Dari penjelasan hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti ini sangat efektif untuk membangkitkan semangat para peserta pelatihan, sehingga mereka tidak merasa jenuh selama LKSM berlangsung.

2. Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim II (LKSM II)

LKSM II merupakan kegiatan lanjutan dari LKSM I. Target utama pesertanya adalah peserta yang mengikuti LKSM I. Tujuan utama adalah pemahaman tentang dakwah dalam organisasi ROHIS, peran ROHIS di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan lebih sulit dibandingkan di LKSM I, diantaranya adalah *problem solving*, *motivation*, *organization*, dan lain-lain.

Hal ini disampaikan oleh ibu Desiska, S.Pd.I, sebagai berikut:

“ LKSM II berbeda dengan LKSM I, LKSM II ini ada out bond nya tidak seperti LKSM I yang hanya materi dikelas saja. Materi-materi pun sudah semakin sulit, ada diskusi kelompok, *problem solving*, ada *sharing* bareng alumni, ada juga materi *motivation*nya.”⁵⁹

LKSM II dilaksanakan bukan hanya penyampaian materi terkait dengan kepemimpinan dan ROHIS, tetapi ada kegiatan outbond dan

⁵⁹ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 Januari 2021

games. Pelaksanaannya bertempat di dalam sekolah dan di luar sekolah selama dua hari.

Untuk presentasi hasil diskusi dan *outbond* pada peserta LKSM di bagi beberapa kelompok, seperti yang di sampaikan oleh ibu Desiska, S.Pd.I , sebagai berikut :

“Peserta dibagi kelompok-kelompok kecil, yang kemudian diberikan materi diskusi kepemimpinan dan Islam. Setelah diskusi selesai peserta maju per kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sementara untuk bagian *outbond* para peserta diajarkan tentang kerjasama, kebersamaan dan kekompakkan tim lewat Out bond pada tahap LKSM II, para anggota mulai dikenalkan dengan cara-cara menyelesaikan masalah (*Problem solving*). Harapan adanya materi ini, anggota dapat belajar untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan sendiri. Namun, anggota tetap diberikan pengarahannya serta bimbingan dari pemateri. Selain itu, materi tentang *motivation* disampaikan dalam LKSM II. Tujuannya untuk memberikan semangat para anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ROHIS. Selain itu, memberikan pemahaman tentang pentingnya berorganisasi. Materi selanjutnya yaitu tentang berorganisasi. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara berorganisasi yang baik. Kegiatan yang paling

menarik dalam LKSM II adalah adanya *Outbond dan games* di alam bebas”.⁶⁰

Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan gambaran bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan simulasi dengan games-games menarik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan oleh anggota. Selain kegiatan diatas, dalam LKSM II juga ada kegiatan *sharing* dengan alumni. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman tentang ROHIS. Materi serta kegiatan-kegiatan pada LKSM II jelas dapat mendorong para siswa untuk lebih berfikir luas, bertanggung jawab serta kreatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan *problem solving*, diskusi dan motivasi.

3. Pra Latihan Dasar Kepemimpinan (Pra LDK)

Pra LDK merupakan kegiatan persiapan sebelum LDK. Pra LDK dilaksanakan 1minggu

⁶⁰ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 Januari 2021

sebelum terlaksannya LDK. Model pelatihannya tidak pemberian materi tetapi peserta di berikan tugas (kasus) untuk diselesaikan dalam waktu satu minggu. Tugas tersebut akan dibahas dalam LDK.

Tujuan pra LDK yaitu untuk melatih kekompakan, kebersamaan dan kedisiplinan peserta. Hal ini disampaikan Yunita sebagai berikut:

“Pra LDK itu kegiatannya beda dari yang lain, pada pra LDK tidak ada materi didalam kelas. Pra LDK hanya tugas untuk peserta yang nantinya ikut LDK. Tugasnya berupa meminta biodata ke seluruh peserta dalam jangka waktu tertentu. Biasanya diberi waktu satu minggu. Tujuannya agar melatih kekompakkan, kebersamaan dan kedisiplinan waktu”. Tugas pra LDK adalah tiap peserta mengumpulkan biodata seluruh peserta pelatihan lainnya. Biodata tersebut harus terisi semua oleh seluruh peserta samapai waktu yang telah ditentukan. Tugas tersebut dibuat tidak mungkin selesai, antara jumlah peserta dan batas waktu yang ditentukan tidak memungkinkan selesai”.⁶¹

Trik seperti bertujuan untuk memberikan permasalahan yang nantinya untuk diselesaikan

⁶¹ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 11 Januari 2021

bersama pada saat LDK. Hal ini adalah salah satu metode problem solving yang di laksanakan ROHIS untuk melatih peserta dalam hal menyelesaikan permasalahan.

4. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

LDK merupakan tahap akhir dalam pelatihan kepemimpinan. Pada tahap ini peserta dipersiapkan untuk melanjutkan kepengurusan ROHIS. hal ini seperti yang disampaikan Yunita sebagai berikut:

“LDK merupakan latihan kepemimpinan yang terakhir. Kalau LKSM pesertanya bebas. Tapi kalau LDK pesertanya anak-anak yang siap dan komitmen menjadi pengurus. Jadi, LDK merupakan kegiatan persiapan untuk jadi pengurus. Kegiatannya sudah mengkhusus ke organisasi ROHISnya, materinya pun semakin sulit memberikan informasi bahwa LDK merupakan kegiatan pemantapan personil yang nantinya akan dipilih menjadi pengurus dalam ROHIS. Sebenarnya pelaksanaannya sama seperti LKSM I namun, materinya lebih sulit.. Peserta memperhatikan dengan seksama apa yang di sampaikan pemateri. LKD lebih fokus terhadap kelanjutan kepengurusan ROHIS. Persiapan calon pemimpin lebih matang serta kebersamaan antar anggota lebih erat. Anggota-anggota yang berhasil bertahan dalam mengikuti pelatihan akan

dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pengurus. Kegiatan dalam pelatihan ini membahas tentang ROHIS kedepan. Selain itu, komitmen anggota lebih diyakinkan”.⁶²

Uraian tentang latihan kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari materi serta kegiatan yang dilakukan ROHIS merupakan upaya ROHIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Diharapkan dengan adanya materi dan kegiatan tersebut, bukan hanya di pahami saja tetapi aplikasi dari apa yang disampaikan dalam pelatihan dapat dijalankan dengan baik oleh setiap anggota. Sehingga sikap-sikap kepemimpinan yang diharapkan dapat muncul dari diri anggota ROHIS.

Target dari ROHIS tidak terbatas pada pemahaman materi saja tetapi sampai pada ranah esensi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh ROHIS. Dalam mengetahui apakah target tersebut

⁶² Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 11 Januari 2021

tercapai atau tidak dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam kegiatan ROHIS, selain itu, ROHIS juga menyebarkan angket disetiap kegiatan untuk bahan evaluasi.

b. Pelibatan Anggota dalam Panitia Kegiatan

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi perlu dibentuk sebuah kepanitiaan kecil agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat terorganisir dengan baik. Salah satu strategi ROHIS adalah pelibatan anggota dalam kepanitiaan. Hal tersebut disampaikan Yunita sebagai berikut:

“ Selain pelatihan kepemimpinan, kami juga melatih para anggota untuk praktek. Caranya dengan melibatkan mereka men jadi panitia. Tujuannya selain mereka belajar berkoordinasi, dan manajemen organisasi, kami juga lebih mudah dalam bekerja karena kegiatan kami banyak dan berdekatan waktunya juga”⁶³.

Data diatas memberikan informasi bahwa kepanitiaan merupakan wadah belajar kepemimpinan real anggota. Dalam kepanitiaan anggota belajar

⁶³ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 12 Januari 2021

tentang aplikasi bagaimana berkoordinasi, berkomunikasi, manajemen dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan ROHIS yang terlalu padat dan waktu yang terbatas tidak membuat pengurus ROHIS kesulitan. Strategi pengikut sertaan anggota dalam kepanitiaan selain untuk melatih kepemimpinan secara langsung juga untuk mempermudah kinerja pengurus ROHIS dengan cara menerapkan budaya *huyula*. Seperti yang di katakan Yunita sebagaai berikut:

“Tahapan dalam rapat kepanitiaanpun disusun untuk mempermudah koordinasi mereka. Tahap-tahap tersebut yaitu, tahap awal adalah pembentukan ketua panitia, tahap ini membahas tentang siapa yang akan menjadi ketua panitia dalam suatu kegiatan. Setelah itu, ketua panitia membentuk struktur tersendiri. Tahap kedua adalah menyusun tema dan konsep kegiatan, selanjutnya tahap pembahasan per seksi bidang, setelah tahap tersebut diadakanlah rapat besar yang melibatkan kepanitiaan anggota dan pengurus. Dalam rapat tersebut diputuskanlah hal-hal yang telah dibahas dalam rapat per seksi bidang secara musyawarah, dari semua tahapan kegiatan yang di lakukan semua itu kami menerapkan budaya

huyula”. Agar dapat mempermudah setiap kegiatan”.⁶⁴

Jadi dari hasil wawancara di atas ada dua tahap dalam penyusunan kepanitiaan yaitu pertama, pemilihan ketua panitia, kedua menyusun tema dan konsep kegiatan, tujuannya di buat dua tahap agar mempermudah koordinasi mereka dalam melaksanakan kegiatan. Dari tahap dalam pemilihan kinerja pengurus itu di terapkan budaya *huyula* dari kegiatan-kegiatan yang biasanya mengambil kepanitiaan dari anggota ROHIS adalah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Seperti yang di jelaskan saudari Yunita sebagai berikut:

“Kegiatan PHBI tersebut diantaranya adalah peringatan isra’miraj, nuzulul Qur’an, dan Ramadhan. Pelaksanaan pesantren kilat pada saat bulan Ramadhan, kegiatan ini diikuti seluruh siswa muslim/muslimah. Kegiatan ini melibatkan anggota dalam struktur kepanitiaan. Idul Adha Pemetongan hewan Qurban merupakan salah satu agenda dalam peringatan Idul Adha. Anggota terlibat dalam kepanitiaan kegiatan Idul Adha”.

⁶⁴ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 12 Januari 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan kegiatan keikutsertaan dalam panitia kegiatan jelas dapat membentuk karakter kepemimpinan. Hal ini dikarenakan, anggota berlatih untuk bertanggung jawab serta menyelesaikan masalah yang ada dalam sebuah kepanitiaan.

c. Merutinkan Mentoring untuk Penguatan Rohani dan Pembentukan Kepribadian Islami Siswa

Mentoring adalah kegiatan pembinaan, pendidikan, yang berorientasikan pembentukan karakter dan kepribadian Islam. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan beberapa orang (5-10 orang). Murabbi (penasehat) dalam kelompok mentoring ROHIS adalah alumni dari SMP Negeri 3 Tebat Karai. Hal ini disampaikan oleh saudari Yunita sebagai berikut:

“ Mentoring merupakan kegiatan rutin ROHIS. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk pribadi yang Islami dan menguatkan kerohanian siswa. Jadi ketika lagi down bisa semangat kembali.

Kegiatankegiatannya membaca al-Quran, ada juga yang hafalan Juz 30 dan hadist Arbain Nawawi. Setelah itu, penyampaian materi dari murabbi, dan terakhir sharing bareng”.⁶⁵

Data diatas memberikan informasi bahwa Kegiatan-kegiatan mentoring pada ROHIS yaitu membaca ayat suci al-Quran bersama, materi tarbiyah, dan sharing. Kegiatan membaca ayat suci al-Quran dilaksanakan dengan cara setiap orang membaca ayat-ayat al-Quran sebanyak 3ayat/lebih secara berlanjut dan bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi yang disampaikan murabbi , materi-materi yang disampaikan sudah di rancang oleh para murabbi dalam bentuk kurikulum, namun tidak menutup kemungkinan untuk materi diluar kurikulum.

Kegiatan yang terakhir adalah *sharing*, kegiatan berupa saling tukar pengalaman, pemikiran, dan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat

⁶⁵ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 13 Januari 2021

berbeda antar satu kelompok mentoring dengan kelompok lainnya tergantung dari para mentor. Kegiatan tambahan kelompok biasanya adalah hafalan al-quran dan hadist Arbain Nawawi. Namun, umumnya kegiatannya menyangkut 3 hal diatas. Pelaksanaan mentoring ada yang di namakan mentoring Ikwan, seperti yang di jelaskan oleh saudari Yunita sebagai berikut:

“Mentoring Ikhwan Salah satu kegiatan mentoring adalah membaca Al-quran. Salah satu anggota membaca dan yang lainnya menyimak. Tujuan mentoring ini adalah sebagai cara untuk penguatan rohani serta wadah anggota untuk saling mengenal. Jika ada salah satu anggota yang mulai merasa kejenuhan maka, peran mentoring adalah sebagai wadah dalam memberikan semangat serta saran dan nasehat dalam menjalani kegiatan organisasi maupun kehidupan pribadinya. Pendekatan melalui mentoring ini diharapkan akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik yaitu kepribadian Islam”.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas adalah dalam hal kepemimpinan anggota dapat menjadi pemimpin yang berkepribadian Islam. Kepribadian Islami yang

⁶⁶ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 13 Januari 2021

dimaksud adalah memiliki sifat-sifat terpuji. Sifat-sifat tersebut membentengi para siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan negatif dan nantinya dapat menjadi pemimpin yang memiliki akhlak yang baik sehingga terhindar sikap negatif (korupsi, kolusi dan nepotisme).

d. Merutinkan Kajian Islam untuk Pembentukan Kepribadian Islami Siswa

Kegiatan kajian merupakan kegiatan rutin tiap bulan yang dilakukan ROHIS. Berbeda dengan mentoring yang kegiatan dilaksanakan dengan berkelompok. Hal ini disampaikan oleh Yunita sebagai berikut:

“Kajian merupakan kegiatan rutin bulanan, kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan sekali. Pesertanya bebas tidak harus anak ROHIS dan hanya satu kelompok, biasanya dilaksanakan di serambi masjid. Materinya ganti-ganti ditentukan sebelumnya. Penyampaiannya, materi dulu baru ada sesi tanya jawab”.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 13 Januari 2021

Data diatas memberikan informasi bahwa kajian dilaksanakan satu majlis dan dihadiri baik akhwat (perempuan) maupun ikhwan (laki-laki). Kajian merupakan kegiatan rutin yang pengajarannya menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dilaksanakan dengan penyampaian materi terlebih dahulu kemudian sesi tanya jawab. Materi-materi dalam kajian meliputi tentang keislaman (aqidah, akhlaq maupun ibadah). Tempat pelaksanaannya di serambi masjid. Pesertanya bebas yang berarti bukan hanya anggota ROHIS saja tetapi seluruh siswa.

Kegiatan kajian bertujuan untuk memberikan materi-materi keislaman secara umum kepada siswa agar siswa lebih mengenal Islam serta mendalami agama Islam. Pemahaman tentang keislaman secara kaffah diharapkan untuk bekal siswa dalam menyelesaikan masalah maupun untuk berdakwah. Kegiatan kajian merupakan kegiatan ROHIS diluar kurikulum pendidikan agama Islam disekolah

2. Hambatan, Tantangan dan Dukungan Sekolah Terhadap ROHIS dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Siswa

a. Hambatan ROHIS dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Siswa

Pembentukan karakter kepemimpinan merupakan tujuan jangka panjang ROHIS. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut ROHIS menemui beberapa hambatan. ROHIS berusaha mengidentifikasi hambatan tersebut. Tujuannya untuk menjadikan panduan untuk ROHIS dalam menyusun strategi. Strategi tersebut sebagai upaya memberikan solusi yang tepat bagi organisasi dalam menghadapi hambatan tersebut.

Dalam menyusun sebuah strategi tentu adanya kelebihan, kelemahan, yang harus dipertimbangkan. Kelebihan yang ada di gunakan sebagai pendukung dalam sebuah kegiatan, kelemahan ditutupi dengan kelebihan. Melihat adanya beberapa kelebihan,

kelemahan, yang ada dibuatlah strategi yang sesuai dengan keadaan serta visi mereka.

Berikut ini adalah penjelasan tentang kelebihan, kelemahan, peluang serta tantangan ROHIS:

1. Kelebihan

Kelebihan merupakan sesuatu yang menjadi unggulan pada suatu organisasi. Kelebihan merupakan faktor internal organisasi dalam merekrut anggota atau simpatisan. ROHIS memandang sebuah kelebihan sebagai alat untuk mendukung kemajuan organisasi dan juga sebagai penutup adanya kelemahan dalam organisasi. Adanya kelebihan bagi organisasi berguna untuk memudahkan jalannya kegiatan. Selain itu ROHIS perlu mengetahui kelebihan untuk pedoman dalam membuat rencana strategi. sehingga strategi tersebut tepat efektif dan efisien bagi organisasi. Berikut ini beberapa kelebihan ROHIS:

a. Sumber daya manusia (SDM) berkualitas

Pengurus maupun anggota ROHIS banyak yang merupakan siswasiswi yang berprestasi di sekolah terbukti dengan kejuaraan yang diraih dalam berbagai bidang dan nilai raport mereka yang selalu unggul. Selain itu, mereka juga banyak yang menjadi pengurus di organisasi lain seperti OSIS, MPK, dan kegiatan ekstrakurikuler baik pada saat SMP maupun sekarang. Hal ini seperti apa yang disampaikan ibu Desiska, S.Pd.I sebagai berikut:

“Anggota ROHIS banyak yang masuk dalam kepengurusan intra sekolah (OSIS dan MPK) selain itu, ada juga yang ikut organisasi lainnya seperti Pramuka, PMR dan lain-lain. Selain aktif diorganisasi, ada juga sebagian dari kami yang berprestasi dalam olimpiade-olimpiade baik ditingkat nasional maupun internasional, nilai akademik kami juga baik”⁶⁸.

⁶⁸ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 17 Januari 2021

Kemampuan baik dibidang akademik maupun organisasi dari pengurus maupun anggota ROHIS merupakan bekal dalam menjalankan organisasi. Kelebihan organisasi dalam hal SDMny menjadikan organisasi berjalan dengan efektif. Peranan SDM dalam organisasi sangat penting. Kesuksesan organisasi tergantung juga dengan bagaimana SDMnya. Oleh karena itu ROHIS benar-benar memilih orang-orang yang berkompeten untuk menjadi pengurus ROHIS. Selain itu, ROHIS juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anggotanya agar terbentuk kaderkader yang unggul, berkompeten dan mempunyai karakter kepemimpinan. Keaktifan mereka dalam berbagai organisasi juga sebagai sarana untuk mengajak siswa lain untuk bergabung dengan ROHIS.

Peran anggota ROHIS dalam organisasi lain sebagai teladan untuk anggota diorganisasi tersebut. Jika para pengurus ROHIS adalah orang-orang yang berprestasi dan berkelakuan baik, para siswa akan mudah tertarik mengikuti ROHIS.

b. Materi kepemimpinan berbasis Islam

Materi yang digunakan oleh ROHIS mempunyai perbedaan dengan organisasi sekolah lainnya. Materi yang ada pada ROHIS termasuk materi kepemimpinan, berlandaskan ajaran Islam. Contohnya tentang kepemimpinan rosulullah dan sahabat-sahabatnya, sikap kepemimpinan yang baik menurut al-quran dan lain-lain. Hal ini seperti apa yang disampaikan Ibu Desiska, S.Pd.I sebagai berikut:

“Hal yang membedakan pelatihan kepemimpinan ROHIS dengan organisasi lainnya yaitu disisi materi dan metodenya, materi yang ada dalam pelatihan

kepemimpinan ROHIS berlandaskan syariat Islam, selain itu juga diajarkan tentang materi-materi keIslaman. metode yang kami gunakan juga lain, kami menggunakan metode sersan (serius tapi santai)”⁶⁹.

Maksud dari data diatas adalah, selain materi tentang kepemimpinan Islam, dalam ROHIS juga diajarkan tentang materi-materi keislaman. materi-materi tersebut meliputi (Baca Tulis Al-Quran) BTQ, Fiqh, Aqidah, Akhlak, Studi Islam, Sejarah Islam dll. Materi-materi tersebut disampaikan dalam pelatihan kepemimpinan, mentoring maupun kajian Islami. Materi-materi tersebut berguna untuk membentuk kepribadian islami siswa. Kelebihan ROHIS dalam hal materi kepemimpinan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Siswa diberikan pemahaman kepemimpinan

⁶⁹ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 17 Januari 2021

yang berlandaskan keislaman, sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri sebagai khalifah fil ardh.

c. Metode pembelajaran yang menyenangkan

Metode yang digunakan oleh ROHIS menggunakan metode sersan (serius tapi santai) yang berupa diskusi, kelompok sindikat dan *out bond*. Model pelaksanaan metode diskusi adalah pelatih menjelaskan tentang materi, kemudian dikombinasikan dengan sumbangan pemikiran dari peserta pelatihan, kemudian pelatih menguraikan masalah, pentingnya materi, dan perlunya kerjasama tim. Seperti yang di jelaskan oleh saudari Desiska, S.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam metode pembelajaran yang menyenangkan ada beberapa metode antara lain metode diskusi, ada metode kelompok sindikat dan metode *out bond*, yang pertama ada metode diskusi di metode ini diarahkan pada keterampilan berdialog, peningkatan pengetahuan, peningkatan pemecahan masalah secara efisien, dan untuk mempengaruhi para

peserta/anggota agar mau mengubah sikap. Yang kedua ada metode kelompok sindikat, dalam metode ini pelaksanaannya para peserta dibagi beberapa kelompok kecil untuk membahas dan memberikan laporan mengenai suatu masalah atau suatu latihan yang disusun sebagai bagian dari program training. Dalam ROHIS metode ini diterapkan pada saat pelatihan, pembentukan kelompok dalam rangka simulasi kepanitiaan. Kemudian dalam kelompok tersebut, diberikan beberapa permasalahan, kemudian mereka diarahkan untuk merumuskan masalah tersebut setelah itu diselesaikan, kemudian pada bagian akhir hasil dari tiap kelompok dipresentasikan didepan peserta lainnya. Yang ketiga yaitu metode out bond, metode ini merupakan metode belajar dengan kemasam yang menarik dan dilaksanakan di alam bebas. Kemasam menarik dalam hal ini adalah materi yang disampaikan bukan materi yang bersifat tekstual tetapi aplikatif. ROHIS tidak melaksanakan sendiri kegiatan out bond tersebut melainkan mendatangkan trainer (pelatih) dari sebuah organisasi pelatihan diluar. Kegiatan out bond dilaksanakan pada saat LKSM II. Kegiatan ini berisi permainan-permainan yang bertujuan untuk melatih kreatifitas siswa dalam pemecahan masalah, melatih kejujuran kekompakkan mereka. ROHIS tidak menggunakan metode pembelajaran kepemimpinan yang seperti di kemiliteran hanya ada uji mental, itupun tidak dengan kekerasan”.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 17 Januari 2021

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan metode dalam pembelajaran yang ROHIS gunakan disesuaikan dengan objeknya. Objek pembelajaran ROHIS adalah siswa dalam masa remaja. Oleh karena itu, penyampaian materi dengan santai, tidak kaku, banyak cerita, humoris dan meremaja.

2. Kelemahan

Setiap organisasi mempunyai kelemahan yang berbeda-beda. Begitupula dengan ROHIS, organisasi ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut juga sebagai hambatan ROHIS dalam menjalankan organisasi. Berikut beberapa kelemahannya :

a. Pengurus dan Anggota yang mempunyai double job

Peran ganda (double job) adalah keadaan seseorang yang mempunyai peran lebih dari satu. Double job yang sering dialami

adalah selain menjadi pengurus ROHIS, mereka juga aktif dalam kepengurusan organisasi lainnya.

Hal ini dalam hal organisasi merupakan suatu hal yang sering terjadi. Namun, hal itu dapat menjadi hambatan dalam sebuah organisasi jika tidak bisa membagi waktu. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran individu dan saling mengingatkan agar dapat melaksanakan kewajiban. Hal ini seperti yang disampaikan Yunita sebagai berikut:

“Kelemahan dari kita, jika ada teman kita yang lagi males ikut kegiatan, atau ada acara lain karena anggota kita juga bukan ikut ROHIS saja tapi biasanya ikut ekstrakurikuler yang lain juga. Biasanya cara kita menghadapi hal semacam itu dengan pendekatan personal kalo tidak ya ketika kegiatan mentoring. Karena pada saat mentoring kan ada sharingnya jadi kita bisa lebih tahu kenapa dia jadi males dan lain sebagainya”.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 18 Januari 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan mentoring merupakan salah satu upaya ROHIS dalam memberikan kesadaran dan pemahaman pentingnya kerjasama dan tanggungjawab pengurus. Kejenuhan serta kesibukan lain yang dialami baik anggota dan pengurus dapat mengganggu aktifitas ROHIS, oleh karena itu upayaupaya untuk membangkitkan semangat mereka perlu dijalankan. Begitupula adanya double job, jika tidak ada kesadaran individu untuk meluangkan waktu untuk ROHIS maka hal itu dapat menghambat aktivitas ROHIS.

- b. Kurangnya minat siswa untuk berorganisasi (fokus pada pendidikan formal)

Tugas seorang siswa adalah belajar di sekolah. Hal itu yang menjadi mindset umum para siswa. Namun, sebenarnya belajar disekolah bukan hanya pendidikan formal di

kelas, ikut aktif dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter diri dan hal tersebut dirasa penting untuk dipahami oleh para siswa.

Untuk meluruskan mindset tersebut perlu adanya beberapa penjelasan. ROHIS menggunakan pendekatan individual dalam mengatasi hal tersebut. Pengaruh organisasi dalam prestasi akademik siswa juga disampaikan oleh ibu Desiska, S.Pd.I sebagai berikut:

“Biasanya anak yang kegiatan diluar banyak bisa mengatur waktu dan bertanggungjawab lebih mudah menguasai ilmu berbeda dengan anak yang pasif, jika tidak diberi tidak. Namun, anak yang aktif mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Asalkan anak mempunyai tanggung jawab dan pemahaman anak akan lebih menguasai ilmu. Hal itu juga tidak lepas dari pembinaan dan pengarahan”.⁷²

⁷² Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 18 Januari 2021

Dari wawancara di atas hal tersebut berarti seorang anak yang aktif dalam organisasi lebih mudah menguasai ilmu, karena anak-anak tersebut termasuk anak yang aktif dan kreatif. Berbeda dengan anak yang tidak mengikuti organisasi, mereka cenderung menerima apa yang disampaikan guru tanpa adanya kemauan untuk mengerti lebih dalam. Tetapi hal tersebut juga tidak lepas dari kemampuan tiap siswa yang berbeda-beda dan bagaimana mereka membagi waktu.

Pentingnya organisasi seharusnya dapat dipahami oleh siswa. Namun, kenyataannya siswa masih belum memahami hal tersebut. Upaya memberikan pemahaman tersebut dilakukan sejak awal siswa masuk (masa orientasi) organisasi-organisasi diberikan kesempatan untuk mengenalkan organisasinya kepada siswa baru. Begitupula dengan ROHIS,

hal ini merupakan kesempatan ROHIS untuk mulai mengajak siswa bergabung menjadi anggota ROHIS. Selain itu, melalui keteladanan dan kegiatan-kegiatan, ROHIS berupaya untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa baik anggota maupun simpatisan.

c. Administrasi yang kurang baik

Jadwal kegiatan yang padat serta adanya kesibukan pribadi kadang melupakan apa yang harus diinventarisir. Hal ini terjadi pada ROHIS, dalam hal pelaksanaan kegiatan, ROHIS tergolong sukses. Namun, pada saat setelah kegiatan. Laporan dalam bentuk tulisan sering menjadi kendala. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya untuk mencari data terkait ROHIS yang dapat dipelajari untuk kepengurusan selanjutnya. Dalam hal ini seperti apa yang disampaikan IBU Desisk S.Pd.I sebagai berikut:

“ROHIS itu kalo dalam kegiatan memang baik, bagus tapi kalo dari segi manajemen nya kurang (manajemen administrasinya). Karena biasanya kalo sehabis kegiatan tidak memperhatikan administrasi, mengumpulkan arsip atau inventarisnya. Jadi ketika akan Laporan tertulis juga susah”⁷³.

Kurangnya perhatian dalam administrasi dapat menjadi hambatan dalam ROHIS untuk melakukan evaluasi. Seharusnya data-data sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan dapat di inventarisir dengan baik sehingga pada saat laporan pertanggungjawaban ada bukti tertulisnya. Namun, kadang pengurus melupakan hal ini, sehingga untuk melacak data-data ROHIS dari tahun ketahun sangat sulit dan menyebabkan proses evaluasi kurang maksimal.

⁷³ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 18 Januari 2021

d. Waktu yang Terbatas

Masa kepengurusan organisasi ROHIS hanya 1 tahun. Sedangkan, kegiatan-kegiatan yang diagendakan sangat padat. Hal ini yang sering menimbulkan tumpang tindih kegiatan (kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berdekatan waktunya). Namun, hal ini dapat diatasi dengan adanya pembagian kepanitiaan yang berbeda orang. Dari kegiatan-kegiatan tersebut agar kegiatan tersebut dapat terlaksanakan dengan baik, seperti yang di katakan saudari ibu Desiska S.Pd.I, sebagai berikut:

“Tujuan dari kegiatan ini adalah agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selain kegiatan ROHIS yang padat, kepentingan individu yang berbeda-beda dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap ROHIS. Namun dengan adanya pembagian waktu dan tugas, pelaksanaan kegiatan pun tetap dapat terlaksana dengan baik. ROHIS juga membagi kegiatan berdasarkan sifat dari kegiatan tersebut. ROHIS membagi jenis kegiatan: pertama, kegiatan pokok yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada

waktu-waktu tertentu, kedua, kegiatan rutin yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, ketiga, kegiatan kondisional yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada waktu yang tidak ditentukan. Pembagian jenis kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan mana yang diutamakan untuk dilaksanakan dan kegiatan tersebut dapat terlaksana secara teratur⁷⁴.

Pembagian jenis kegiatan merupakan salah satu upaya ROHIS untuk mengantisipasi padatnya kegiatan dengan waktu kepengurusan yang relatif singkat. Adanya pembagian tersebut juga sebagai pedoman ROHIS dalam mengambil keputusan. Sehingga pada akhir kepengurusan diharapkan seluruh agenda dapat terlaksana (khususnya pada kegiatan pokok dan rutin) dengan baik dan tepat waktu.

b. Dukungan Sekolah Terhadap ROHIS dalam Pembentukan Kepemimpinan Siswa

⁷⁴ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 Januari 2021

Terlaksananya kegiatan ROHIS tak lepas dari adanya dukungan dari pihak sekolah. Setiap agenda yang diadakan ROHIS harus mendapatkan izin dari pihak sekolah. Oleh karena itu, ROHIS berusaha menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah.

Beberapa bentuk dukungan sekolah terhadap ROHIS terutama dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa:

1. Sarana dan Prasarana merupakan bentuk dukungan sekolah untuk terlaksananya kegiatan ROHIS.

Sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah dapat digunakan ROHIS untuk kegiatan dengan izin terlebih dahulu. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Tebat Karai sangat banyak dan keadaannya pun baik. Namun, kekurangan dari sarana dan prasarananya yaitu adanya masjid yang kurang representatif karena warga sekolah banyak namun kurang luas serta penyediaan sarana dan prasarana dimasjid sangat sedikit. Padahal, masjid

merupakan tempat pusat kegiatan ROHIS sekaligus sebagai kesekretariatan ROHIS. Sarana dan prasarana yang biasa digunakan ROHIS disampaikan oleh Yunita sebagai berikut:

“ Kami menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, seperti ruang kelas, LCD, komputer, layar dan sound system. Tentunya kalau kami ingin menggunakannya harus izin terlebih dahulu. Tapi umumnya kegiatan ROHIS dilaksanakan di masjid”.⁷⁵

Data diatas memberikan informasi bahwa sarana dan prasarana yang biasa digunakan ROHIS untuk kegiatan adalah ruang kelas, LCD, Komputer, layar, dan sound system. Sedangkan untuk aktifitas ibadah, kajian dan mentoring ROHIS menggunakan fasilitas masjid. Selain fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, ROHIS juga mempunyai peralatan tersendiri untuk melengkapi sarana dan prasarana. Peralatan tersebut disimpan di lemari

⁷⁵ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 19 Januari 2021

kesekretariatan yang ada di masjid. ROHIS tidak mempunyai ruang sekretariat tersendiri. ROHIS membuat ruang tersendiri yang ada di masjid untuk ruang sekretariat sehingga masjid sebagai pusat kegiatan dan sekretariat.

2. Pencitraan

Pencitraan baik yang diakui sekolah merupakan bentuk dukungan yang besar terhadap kelangsungan organisasi ROHIS. Dengan adanya pencitraan tersebut dapat menarik minat siswa untuk mengikuti organisasi ROHIS. Namun, pencitraan baik tidak timbul begitu saja. Peran anggota dan pengurus yang menjaga kepercayaan sekolah menyebabkan pencitraan tersebut diakui oleh sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan Imam sebagai berikut:

“Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan yang dilakukan ROHIS, apalagi pada saat PHBI.

Mereka memberikan kepercayaan pada kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut”⁷⁶.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa anggota dan pengurus ROHIS memberikan teladan pada para siswa lainnya dalam bergaul maupun dalam akademik. Keteladanan yang dicontohkan mereka membentuk ciri khas yang melekat pada anggota dan pengurus ROHIS. Sehingga terbentuklah stereotip bahwa anak-anak ROHIS memiliki sifat-sifat ramah, sopan, menutup aurat dan aktif. Pencitraan baik yang diakui sekolah tak lepas dari adanya interaksi guru dan siswa (anak-anak ROHIS) dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Selain itu, keseharian siswa dalam berinteraksi baik dengan guru maupun teman sebaya juga

⁷⁶ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 19 Januari 2021

dinilai baik oleh para guru sehingga menimbulkan citra positif pada organisasi ROHIS.

3. Sumbangsih saran dan nasehat

Setiap organisasi sekolah di SMP Negeri 3 Tebat Karai mempunyai pembina. Adanya Pembina merupakan bentuk dukungan sekolah terhadap ROHIS, peran pembina sangat penting untuk membina, mengarahkan dan mengawasi ROHIS. Dengan adanya pembina, pengurus ROHIS dapat melakukan sharing, minta nasehat dan saran setiap ingin melaksanakan kegiatan. Tugas pembina ROHIS secara rinci di sampaikan ibu Desiska, S.Pd.I sebagai berikut:

“Tugas pembina ROHIS yaitu pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pertama,. melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masingmasing. Kedua, Memperingati hari-hari besar keagamaan. Ketiga, melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama. Keempat, membina toleransi kehidupan antar umat beragama. Kelima, mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa

keagamaan. Keenam mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.⁷⁷

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ROHIS merupakan hasil dari kreatifitas murni siswa yang didukung oleh pembina. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus memperoleh persetujuan pembina. Setelah kegiatan terlaksana, pembina juga mendapat laporan pelaksanaan kegiatan.

4. Finansial

Finansial merupakan hal yang sangat penting untuk terlaksananya kegiatan. Setiap organisasi disekolah mendapat bantuan dana yang digunakan untuk keperluan kegiatan. Tanpa adanya bantuan dana, pelaksanaan kegiatan akan terhambat. Namun, dana yang disediakan sekolah sangat tidak mencukupi untuk seluruh kegiatan ROHIS, oleh karena itu, ROHIS mempunyai cara dalam

⁷⁷ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 19 Januari 2021

mengatasi kekurangan dana tersebut. Caranya yaitu dengan mengadakan usaha mandiri yang dikelola oleh divisi dana usaha serta dana yang diperoleh dari sponsorship kegiatan. Hal ini seperti yang disampaikan Imam sebagai berikut:

“ Dana yang kami peroleh bersumber dari 3 jenis yaitu dari dana organisasi sekolah, usaha mandiri dan sponsorship”.

Dana yang disediakan sekolah merupakan dana pembinaan, hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab V pasal 6

Usaha mandiri yang dikelola oleh divisi dana usaha bentuknya adalah penjualan snack di kelas-kelas, penjualan stiker (pada saat Masa Orientasi siswa), dan penjualan minuman di simpang lima pada saat car free day. Divisi usaha sebagai konektor dan penggerak sedangkan pelaksanaan usaha mandiri adalah seluruh anggota ROHIS

B. Pembahasan

1. Pembentukan Karakter Islami dengan Strategi Rohis dalam Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Strategi merupakan hal yang penting dalam organisasi. Tanpa adanya strategi organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan. Strategi dalam hal ini adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁷⁸

Menurut Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck ada beberapa pola strategi yang disusun oleh ROHIS. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Akdon. *Strategi Management for Educational Management*(Bandung:Alfabeta, 2007),h. 22.

a. Pelatihan Kepemimpinan Siswa

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai tindakan mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan tertentu tindakan mempengaruhi meliputi beberapa hal yaitu keteladanan, motivator dan penggerak.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantar dijelaskan dengan azas “*Hing Ngarsa Sung Tulada, Hing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani*”. *Hingarsa* (didepan), *tulada* (teladan, contoh), yang berarti seorang pemimpin di tengah-tengah masyarakat harus mampu memberi contoh, memberi teladan yang baik kepada para bawahan/pengikut. *Hing madya* (di tengah-tengah), *mangun karsa* (membangun semangat), yang berarti seorang pemimpin harus senantiasa ada di tengah-tengah para pengikutnya dan mampu membangkitkan semangat para

bawahan. Tut wuri (dari belakang), handayani (memberikan dorongan, memberikan pengaruh), yang berarti seorang pemimpin dari belakang ia harus mampu memberikan dorongan, memberikan pengaruh yang baik kepada para bawahan.⁷⁹

Konsep kepemimpinan tersebut diharapkan dapat dipahami dan dimiliki oleh seluruh anggota ROHIS. Selain kepemimpinan secara umum, ROHIS memberikan pembekalan tentang ajaran Islam, sehingga diharapkan karakter kepemimpinan yang terbentuk adalah karakter kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Karakter kepemimpinan tersebut jika dilihat dari teori kepemimpinan masa kini hampir sama seperti apa yang dikatakan oleh *Ordway Tead* dalam "*the Art of Leadership*" bahwasanya sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah: Energi dan jasmani kuat, Semangat untuk

⁷⁹ Kayo, Khatib Pahlawan. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. (Jakarta:Amzah, 2005). h. 12

mencapai tujuan, ramah tamah, antusias, jujur, memiliki kecakapan teknis, mudah dan cepat mengambil keputusan, memiliki keterampilan (kecakapan) mengajar, dan mempunyai keyakinan.⁸⁰

Karakter kepemimpinan bukan hanya dari bakat saja tetapi proses belajar, pengalaman maupun pengaruh lingkungan pun ikut mendukung dalam pembentukan karakter ini. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori kepemimpinan yaitu teori ekologis yang menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya memiliki bakat-bakat kepemimpinan kemudian bakat tersebut dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan sesuai tuntutan lingkungannya.⁸¹

⁸⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/Rohis>

⁸¹ Kartono. *Teori Kepribadian* (Bandung:CV Mandar Maju,2006) h.

Karakter kepemimpinan siswa sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka, selain itu karakter kepemimpinan juga dapat menjadi bekal mereka dalam menghadapi efek negatif globalisasi.

Latihan kepemimpinan dalam ROHIS di SMP Negeri 3 Tebat Karai dilakukan empat kali dalam setiap periode, namun, latihan kepemimpinan dalam ROHIS dibagi beberapa tahap yaitu:⁸²

1. Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim I (LKSM I)

LKSM I merupakan tahap awal dari pelatihan kepemimpinan Di ROHIS, LKSM I dilakukan pada saat pencarian anggota baru. Target peserta dalam LKSM I adalah seluruh siswa (muslim/muslimah) SMP Negeri 3 Tebat Karai khususnya siswa kelas VII. Tujuan

⁸² Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai,

utama dalam LKSM I adalah mengenalkan tentang organisasi ROHIS dan mengenalkan tentang dakwah Islam. Materi yang disampaikan dalam LKSM I yaitu pengenalan tentang organisasi ROHIS, materi dasar kepemimpinan, dan materi tentang agama Islam secara umum. LKSM I dilaksanakan di kompleks SMP Negeri 3 Tebat Karai selama dua hari.

Adanya pengenalan tentang ROHIS merupakan strategi untuk memberikan pemahaman tentang organisasi ROHIS. Setelah tahap pemahaman tentang ROHIS, kemudian dijelaskan tentang dasar-dasar agama Islam dan kepemimpinan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman serta pendalaman tentang agama Islam. Selain itu, materi tersebut sebagai bekal pengetahuan anggota ROHIS dalam menjalani

kehidupannya. Sedangkan materi tentang dasar kepemimpinan merupakan tahap awal memberikan pemahaman kepemimpinan secara umum. Materi-materi tersebut merupakan bekal awal siswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan.

2. Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim II (LKSM II)

LKSM II merupakan kegiatan lanjutan dari LKSM I. Target utama pesertanya adalah peserta yang mengikuti LKSM I. Tujuan utama adalah pemahaman tentang dakwah dalam organisasi ROHIS, peran ROHIS di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan lebih sulit dibandingkan di LKSM I, diantaranya adalah problem solving, motivation, organization, dan lain-lain.

Tujuannya untuk memberikan semangat para anggota dalam menjalankan kegiatan-

kegiatan ROHIS. Selain itu, memberikan pemahaman tentang pentingnya berorganisasi. Materi selanjutnya yaitu tentang berorganisasi. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara berorganisasi yang baik.

3. Pra Latihan Dasar Kepemimpinan (Pra LDK)

Pra LDK merupakan kegiatan persiapan sebelum LDK. Pra LDK dilaksanakan 1 minggu sebelum terlaksannya LDK.. Tujuan pra LDK yaitu untuk melatih kekompakan, kebersamaan dan kedisiplinan peserta.

4. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

LDK merupakan tahap akhir dalam pelatihan kepemimpinan. Pada tahap ini peserta dipersiapkan untuk melanjutkan kepengurusan . ROHIS dalam kepemimpinan dapat dilihat dari materi serta kegiatan yang dilakukan ROHIS merupakan upaya ROHIS

dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Diharapkan dengan adanya materi dan kegiatan tersebut, bukan hanya di pahami saja tetapi aplikasi dari apa yang disampaikan dalam pelatihan dapat dijalankan dengan baik oleh setiap anggota. Sehingga sikap-sikap kepemimpinan yang diharapkan dapat muncul dari diri anggota ROHIS.

b. Pelibatan Anggota dalam Panitia Kegiatan

Kepanitiaan merupakan wadah belajar kepemimpinan real anggota. Dalam kepanitiaan anggota belajar tentang aplikasi bagaimana berkoordinasi, berkomunikasi, manajemen dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ROHIS yang terlalu padat dan waktu yang terbatas tidak membuat pengurus ROHIS kesulitan.

Strategi pengikutsertaan anggota dalam kepanitiaan selain untuk melatih kepemimpinan secara langsung juga untuk mempermudah kinerja

pengurus ROHIS. Tahapan dalam rapat kepanitiaanpun disusun untuk mempermudah koordinasi mereka. Tahap-tahap tersebut yaitu: tahap awal adalah pembentukan ketua panitia, tahap ini membahas tentang siapa yang akan menjadi ketua panitia dalam suatu kegiatan. Setelah itu, ketua panitia membentuk struktur tersendiri. Tahap kedua adalah menyusun tema dan konsep kegiatan, selanjutnya tahap pembahasan per seksi bidang, setelah tahap tersebut diadakanlah rapat besar yang melibatkan kepanitiaan anggota dan pengurus.⁸³

Dalam rapat tersebut diputuskanlah hal-hal yang telah dibahas dalam rapat per seksi bidang secara musyawarah. Kegiatan keikutsertaan dalam panitia kegiatan jelas dapat membentuk karakter kepemimpinan. Hal ini dikarenakan, anggota berlatih untuk bertanggung jawab serta

⁸³ <http://wapannuri.com/a.karakter/proses-pembentukan-karakter.html>

menyelesaikan masalah yang ada dalam sebuah kepanitiaan.

c. Merutinkan Mentoring untuk Penguatan Rohani dan Pembentukan Kepribadian Islami Siswa

Mentoring adalah kegiatan pembinaan, pendidikan, yang berorientasikan pembentukan karakter dan kepribadian Islam.⁸⁴ Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan beberapa orang (5-10 orang). Murabbi (penasehat) dalam kelompok mentoring ROHIS adalah alumni dari SMP Negeri 3 Tebat Karai⁸⁵

Tujuan metoring ini adalah sebagai cara untuk penguatan rohani serta wadah anggota untuk saling mengenal. Jika ada salah satu anggota yang mulai merasa kejenuhan maka, peran mentoring

⁸⁴ <http://masnurulislamnda.wordpress.com/artikel-ku/>

⁸⁵ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku pembina ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang

adalah sebagai wadah dalam memberikan semangat serta saran dan nasehat dalam menjalani kegiatan organisasi maupun kehidupan pribadinya.

Pendekatan melalui mentoring ini diharapkan akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik yaitu kepribadian Islam. Dalam hal kepemimpinan, anggota dapat menjadi pemimpin yang berkepribadian Islam.

Kepribadian Islami yang dimaksud adalah memiliki sifat-sifat terpuji. Sifat-sifat tersebut membentengi para siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan negatif dan nantinya dapat menjadi pemimpin yang memiliki akhlak yang baik sehingga terhindar sikap negatif (korupsi, kolusi dan nepotisme).

d. Merutinkan Kajian Islam untuk Pembentukan Kepribadian Islami Siswa

Kegiatan kajian merupakan kegiatan rutin tiap bulan yang dilakukan ROHIS. Berbeda

dengan mentoring yang kegiatan dilaksanakan dengan berkelompok. Kegiatan kajian bertujuan untuk memberikan materi-materi keislaman secara umum kepada siswa agar siswa lebih mengenal Islam serta mendalami agama Islam. Pemahaman tentang keislaman secara kaffah diharapkan untuk bekal siswa dalam menyelesaikan masalah maupun untuk berdakwah. Kegiatan kajian merupakan kegiatan ROHIS diluar kurikulum pendidikan agama Islam disekolah.⁸⁶

2. Hambatan, dan Dukungan Sekolah Terhadap ROHIS dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Siswa

1. Hambatan ROHIS dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Siswa

Pembentukan karakter kepemimpinan merupakan tujuan jangka panjang ROHIS. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut

⁸⁶ [Scribd.com/mobile/doc/70400211](https://www.scribd.com/mobile/doc/70400211)

ROHIS menemui beberapa hambatan. ROHIS berusaha mengidentifikasi hambatan tersebut. Tujuannya untuk menjadikan panduan untuk ROHIS dalam menyusun strategi. Strategi tersebut sebagai upaya memberikan solusi yang tepat bagi organisasi dalam menghadapi hambatan tersebut.

Berikut ini adalah penjelasan tentang kelebihan, kelemahan, ROHIS:

1. Kelebihan

Kelebihan merupakan sesuatu yang menjadi unggulan pada suatu organisasi. Kelebihan merupakan faktor internal organisasi dalam merekrut anggota atau simpatisan. ROHIS memandang sebuah kelebihan sebagai alat untuk mendukung kemajuan organisasi dan juga sebagai penutup adanya kelemahan dalam organisasi. Adanya kelebihan bagi organisasi berguna untuk memudahkan jalannya kegiatan. Selain itu ROHIS perlu

mengetahui kelebihan untuk pedoman dalam membuat rencana strategi. sehingga strategi tersebut tepat efektif dan efisien bagi organisasi.⁸⁷

Berikut ini beberapa kelebihan ROHIS:

- a. Sumber daya manusia (SDM) berkualitas
Pengurus maupun anggota ROHIS banyak yang merupakan siswaswi yang berprestasi di sekolah terbukti dengan kejuaraan yang diraih dalam berbagai bidang dan nilai raport mereka yang selalu unggul. Kelebihan organisasi dalam hal SDMnya menjadikan organisasi berjalan dengan efektif. Peranan SDM dalam organisasi sangat penting. Kesuksesan organisasi tergantung juga dengan bagaimana SDMnya. Oleh karena itu ROHIS benar-benar memilih orang-orang

⁸⁷https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=strategi+rohis&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DgFggTV5VFNsJ

yang berkompeten untuk menjadi pengurus ROHIS.

b. Materi kepemimpinan berbasis Islam

Materi yang digunakan oleh ROHIS mempunyai perbedaan dengan organisasi sekolah lainnya. Materi yang ada pada ROHIS termasuk materi kepemimpinan, berlandaskan ajaran Islam. Kelebihan ROHIS dalam hal materi kepemimpinan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Siswa diberikan pemahaman kepemimpinan yang berlandaskan keislaman, sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri sebagai *khalifah fil ardh*.

c. Metode pembelajaran yang menyenangkan

Metode yang digunakan oleh ROHIS menggunakan metode sersan

(serius tapi santai) yang berupa diskusi, kelompok sindikat dan Out bond.

Metode diskusi diarahkan pada keterampilan berdialog, peningkatan pengetahuan, peningkatan pemecahan masalah secara efisien, dan untuk mempengaruhi para peserta/anggota agar mau mengubah sikap⁸⁸

Metode kelompok sindikat, pelaksanaannya para peserta dibagi beberapa kelompok kecil untuk membahas dan memberikan laporan mengenai suatu masalah atau suatu latihan yang disusun sebagai bagian dari program training.

Metode *out bond* merupakan metode belajar dengan kemasam yang menarik dan dilaksanakan di alam bebas. Kemasam menarik dalam hal ini adalah

⁸⁸ Kartono. *Teori Kepribadian*. (Bandung: CV Mandar Maju, 2006).

materi yang disampaikan bukan materi yang bersifat tekstual tetapi aplikatif.

2. Kelemahan

Setiap organisasi mempunyai kelemahan yang berbeda-beda. Begitupula dengan ROHIS, organisasi ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut juga sebagai hambatan ROHIS dalam menjalankan organisasi. Berikut beberapa kelemahannya :

- a. Pengurus dan Anggota yang mempunyai double job

Peran ganda (double job) adalah keadaan seseorang yang mempunyai peran lebih dari satu. ⁸⁹Double job yang sering dialami adalah selain menjadi pengurus ROHIS, mereka juga aktif dalam kepengurusan organisasi lainnya. Hal ini

⁸⁹https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=strategi+rohis&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DgFggTV5VFNSJ

dalam hal organisasi merupakan suatu hal yang sering terjadi. Namun, hal itu dapat menjadi hambatan dalam sebuah organisasi jika tidak bisa membagi waktu. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran individu dan saling mengingatkan agar dapat melaksanakan kewajiban.

- b. Kurangnya minat siswa untuk berorganisasi (fokus pada pendidikan formal)

Tugas seorang siswa adalah belajar di sekolah. Hal itu yang menjadi mindset umum para siswa. Namun, sebenarnya belajar disekolah bukan hanya pendidikan formal di kelas, ikut aktif dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter diri dan hal tersebut dirasa penting untuk dipahami oleh para

siswa. Untuk meluruskan mindset tersebut perlu adanya beberapa penjelasan. ROHIS menggunakan pendekatan individual dalam mengatasi hal tersebut.

c. Administrasi yang kurang baik

Kurangnya perhatian dalam administrasi dapat menjadi hambatan dalam ROHIS untuk melakukan evaluasi. Seharusnya data-data sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan dapat di inventarisir dengan baik sehingga pada saat laporan pertanggungjawaban ada bukti tertulisnya. Namun, kadang pengurus melupakan hal ini, sehingga untuk melacak data-data ROHIS dari tahun ketahun sangat sulit dan menyebabkan proses evaluasi kurang maksimal⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang

d. Waktu yang Terbatas

Hal ini yang sering menimbulkan tumpang tindih kegiatan (kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berdekatan waktunya). Namun, hal ini dapat diatasi dengan adanya pembagian kepanitiaan yang berbeda orang. Tujuannya, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

2. Dukungan Sekolah Terhadap ROHIS dalam Pembentukan Kepemimpinan Siswa

Terlaksananya kegiatan ROHIS tak lepas dari adanya dukungan dari pihak sekolah. Setiap agenda yang diadakan ROHIS harus mendapatkan izin dari pihak sekolah. Oleh karena itu, ROHIS berusaha menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah. Beberapa bentuk dukungan sekolah terhadap ROHIS terutama dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa:⁹¹

⁹¹ <http://repository.radenintan.ac.id/13008/>

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang biasa digunakan ROHIS untuk kegiatan adalah ruang kelas, LCD, Komputer, layar, dan sound system. Sedangkan untuk aktifitas ibadah, kajian dan mentoring ROHIS menggunakan fasilitas masjid. Selain fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, ROHIS juga mempunyai peralatan tersendiri untuk melengkapi sarana dan prasarana. Peralatan tersebut disimpan di lemari kesekretariatan yang ada di masjid.⁹²

b. Pencitraan

Pencitraan baik yang diakui sekolah merupakan bentuk dukungan yang besar terhadap kelangsungan organisasi ROHIS. Dengan adanya pencitraan tersebut dapat

⁹² Wawancara dengan informan Yunita selaku ketua ROHIS di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang

menarik minat siswa untuk mengikuti organisasi ROHIS.

c. Sumbangsih saran dan nasehat

Adanya Pembina merupakan bentuk dukungan sekolah terhadap ROHIS, peran pembina sangat penting untuk membina, mengarahkan dan mengawasi ROHIS. Dengan adanya pembina, pengurus ROHIS dapat melakukan sharing, minta nasehat dan saran setiap ingin melaksanakan kegiatan.⁹³

d. Perizinan Kegiatan

Penentuan boleh dan tidaknya kegiatan berlangsung tak lepas dari kebijakan sekolah dalam memberikan izin. Oleh karena itu kebijakan yang mendukung terselenggaranya kegiatan ROHIS merupakan salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap ROHIS

e. Finansial

⁹³ Sumber Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswan

Finansial merupakan hal yang sangat penting untuk terlaksananya kegiatan. Setiap organisasi disekolah mendapat bantuan dana yang digunakan untuk keperluan kegiatan. Tanpa adanya bantuan dana, pelaksanaan kegiatan akan terhambat. Namun, dana yang disediakan sekolah sangat tidak mencukupi untuk seluruh kegiatan ROHIS, oleh karena itu, ROHIS mempunyai cara dalam mengatasi kekurangan dana tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan-temuan data di lapangan dan analisis data yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi-Strategi ROHIS dalam pembentukan karakter berbasis budaya *huyula* adalah sebagai berikut: pelatihan kepemimpinan pada siswa (LKSM I, LKSM II, pra LDK, dan LDK), pelibatan anggota dalam panitia kegiatan, merutinkan kegiatan Mentoring untuk penguatan rohani dan pembentukan kepribadian Islami siswa, dan merutinkan kegiatan kajian Islam untuk pembentukan kepribadian Islami siswa. Strategi tersebut sudah sesuai dengan tujuan pengkaderan ROHIS yaitu membentuk kader-kader yang mempunyai karakter kepemimpinan dan berkepribadian Islami.
2. Hambatan ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa adalah sebagai berikut:

pengurus dan anggota yang mempunyai double job, kurangnya minat siswa untuk berorganisasi, administrasi yang kurang baik, waktu yang terbatas.

3. Pihak sekolah sangat mendukung terhadap ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Dukungan tersebut sangat penting untuk eksistensi ROHIS disekolah, memudahkan pelaksanaan kegiatan ROHIS serta sekolah menjadi pelindung ROHIS. Berikut ini bentuk dukungan sekolah yaitu: sarana dan prasarana, pencitraan, sumbangsih saran dan nasehat, perizinan kegiatan, dan finansial.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saransaran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak sekolah lebih terlibat dalam melakukan bimbingan kepada pengurus ROHIS dalam hal kegiatan-kegiatan ROHIS sehingga dapat direncanakan lebih menarik dan bervariasi. Selain itu perlu adanya indikator penentu tercapainya tujuan

melalui beberapa strategi yang telah disusun. Sehingga akan terlihat prosentase tujuan yang telah tercapai.

2. Hendaknya anggota dan pengurus ROHIS saling memotivasi untuk aktif dalam kegiatan ROHIS dan memberikan informasi-informasi untuk orang tua agar mendukung kegiatan ROHIS karena kegiatan ROHIS sangat diperlukan untuk dapat membimbing para siswa untuk aktif dan membentuk karakter kepemimpinan dan kepribadian Islam. Selain itu, Administrasi juga perlu diperhatikan pengurus ROHIS agar setiap kegiatan yang diadakan dapat dievaluasi secara tertulis serta dapat menjadi pembelajaran kepengurusan selanjutnya.
3. Hendaknya pihak sekolah perlu melakukan pembenahan atau renovasi masjid agar dapat memberikan kenyamanan dalam beribadah serta fasilitas untuk kegiatan-kegiatan ROHIS

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Noer. 2017. Upaya Ektrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol 2, no 1.
- Aditya, N. Y. 2017. Kegiatan Jum'at Bersih Di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa. *SENASGABUD*. Vol 1, no.1. (<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021).
- Amin Haedari, M. 2010. Pendidikan Agama di Indonesia, Gagasan dan Realita. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Akdon. 2007. *Strategik Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta
- Basuki, Sulistio. 2020. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas terbuka Dekdikbud.
- Enjang, Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Widyapadddjaran
- Farha. Cicie. 2020. *Laporan Penelitian Kaum Muda dan Regenerasi Gerakan Fundamental di Indonesia: Studi tentang Unit Kerohanian Islam di SMU Negeri*. Jakarta: Rahima Institute.
- Furqon Hidayatulloh, M. 2019. "Membangun Iman Berkarakter Kuat dan Cerdas", *Jurnal Pendidikan*. Vol, no. 1.
- Gunawan, Ary H. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2020. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hartati, Yuni. 2016. Efektifitas Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam. *Jurnal al-Bahtsu*. Vol 1, no. 2.
- Heri Gunawan. 2017. *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- <https://indomaritim.id/manfaat-gotong-royong-di-sekolah-dan-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2021.
- <http://repository.unika.ac.id/13160/4/12.40.0123%20Windaretta%20Mardianinta%20BAB%20III.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.
- <https://www.kompasiana.com/khusnulhotimah2397/See3360ed541df5d28714172/tujuan-pendidikan-karakter-dalam-islam>. Diakses pada tanggal 12 September 2021.
- <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1145/>. Di akses pada tanggal 13 juli 2019
- <https://repository.uir.ac.id/2018/> . Diakses pada tanggal 7 juni 2018

- Irwan. 2019. *Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal*. Skripsi. Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Quran dan Terjemah*.
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: CV Mandar Maju
- Kusmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. 2002. *Dakwah Sekolah Era Modern*
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2019. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1991. *Penagntar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma Arif.
- Moleong, Lexi. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Kariya.
- Mulyani, Desti. 2020. Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 11, no 2.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.
- Noer, M. Ali, S. Tambak & H. Rahman. 2017. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Al-Thariqah*. Vol 2, no 1.
- Nur, A & H.P.W Nazar. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*. Vol, no. 1.
- Restiana, L. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rio, R. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis*. Skripsi. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Said, A.M. 2020. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Rohis, *Jurnal Tunas Pendidikan*. Vol 2, no 2.
- Sudarmiani. 2020. *Membangun Karakter Anak Dengan Budaya Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*. Madiun: program S3 Ilmu Pendidikan Ekonomi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

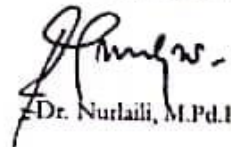
- Sukron, M. 2021. Pengaruh Kegiatan Rohani Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*. Vol 1, No 1.
- Syarifuddin. 2016. "Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Profesional," *Jurnal Raudhah* 4, no. 1.
- Tadjuddin, Nillawati. 2013. "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik dan Agama," *Journal. of Chemical Information and Modeling*. Vol, no. 9. (<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2021)
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Uredenberg, Jacob. 2019. *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahab, Rohmalina. 2014. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- www. Detik .com .cdn.ampproject.org. , akses 16 september 2021.
- Zakiah, Daradjat. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakte: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* . Jakarta: Kencana

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Atika Yolanda
NIM : 1811210006
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa Di Negeri 2 Kepahiang
Tanggal Persetujuan :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmbk arsip Jurusan, 1 lmbk arsip Prodi, 1 lmbk untuk yang bersangkutan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Rastan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0730) 51778-61171-53879 Faksimil (0730) 51171-51172
 Website: www.lainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: *421*/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. M. Nasron IIK, M.Pd.I
 NIP : 196107291995031001
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dayun Riyadi, M.Ag
 NIP : 197207072006041002
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Anka Yolanda
 NIM : 1811210006
 Judul : Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Kepahiang Kecamatan Tebat Kerai Kabupaten Kepahiang

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di
 Kota tanggal
 10/10/2021
 Dekan,

: Bengkulu
 : Oktober 2021

Disahkan:
 di rektor I
 dan yang bersangkutan
 mahasiswa yang bersangkutan

Zubaedi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53279, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5767/In.11/F.11/TL.00/12/2021

27 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 3 Tebat Karai
Di -
Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Pembentukan Karakter Islami Berbasis Budaya Tiyula pada Kegiatan Rohani Islam di SMPN 3 Tebat Karai*"

Nama : Atika Yolanda
NIM : 1811210006
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 3 Tebat Karai
Waktu Penelitian : 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan ketjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 TEBAT KARAI**

Alamat: Jln. Lintas Sengkuing, Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai, Kab. Kepahiang- 39373



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 011/I.22.16.02/SMPN.3.TBK/PS/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAHURI, S.Pd
NIP : 19630610 198411 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Tebat Karai

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ATIKA YOLANDA
NPM : 1811210006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Universitas : UINFAS Bengkulu

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 28 Desember 2021 sampai dengan 28 Januari 2022 di SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kabupaten: Kepahiang, Provinsi Bengkulu, dengan judul Skripsi:

"PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI BERBASIS BUDAYA HUYULA PADA KEGIATAN ROHANI ISLAM DI SMP NEGERI 3 TEBAT KARAI"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Tebat Karai, 7 Februari 2022

Kepala SMP Negeri 3 Tebat Karai
NAHURI, S.Pd
196306101984111001



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIIS
 Alamat: Jln. Raden Fattah Pagardewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Atika Yolanda
 NIM : 1811210006

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal saudara/i:

Nama : Atika Yolanda

NIM : 1811210006

Judul : **Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Huyula Pada Kegiatan Rohani Islam di SMPN 3 Tebat Karai**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

Dr. H. M. Nasron Iik, M.Pd. I

NIP. 196107291995031001

Bengkulu, Desember 2021

Penyeminar II

Ixir Elva, M.Pd

NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51278-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Atika Yolanda, 1811210006	Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Budaya 'Hu-tu'u Pd Kematan Sektir di SMPIT 3 Tebat Karai		Dr. Nur Nasron BPK. Darun R.
NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
1.	Dr. HM Hasron Hk, M.Pd	196107271995011001		
2.	Ihsan Eliza, M.Pd	199103292008010002		

ARAN-SARAN

1. Penyeminar I :
2. Penyeminar II :
 Perbaiki sesuai catatan dan saran ketika ujian

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	SRI WULAN PAU		4.	
2.	Sepri		5.	
3.			6.	

- Penyusunan:
1. Dosen Penyeminar I dan II
 2. Pengelola Prodi
 3. Subbag AAK
 4. Pengelola data Umum
 5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 20....
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
 BENGKULU

FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa : Atika Yolanda
 : 1811210006
 m Studi : FTT
 : PA1

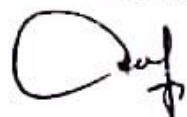
Pembimbing II : Dayun Riyadi, M.Ag
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Islami Berbasis Budaya Murni Pada Kegiatan Rohani Lelaki di Smp Negeri 3 Tebu Keras

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
: 14 Feb 2022	Bab I Bab II Bab III Bab IV	- Perbaiki footnote - Perbaiki masalah - Spasi - Penulisan	f
: 14 Feb 2022	Bab I - V	dilanjutkan ke pembimbing I	f

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 08 Februari 2022
 Pembimbing I / Pembimbing II


 Dayun Riyadi, M.Ag
 NIP. 197307072006091002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagak Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Atika Solanda Pembimbing@II : Dr. H. M. Nasron Hik, M.Pd.1
 : 1811210006 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Islami Berbasis
 : FTT Budaya Huguia Pada Kegiatan Rehabilitasi Islami
 : PAI di SMP Negeri 3 Tebat Karai

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rumi & T 4-2-2022	skripsi	cek pembahasi	
Atika, 8/2-2022	—	pembahasi	
Roda 8/2-2022	—	peruska ke uin	

ahul

Mulyadi, M.Pd
 NPS142000031004

Bengkulu, 8-2-2022
 Pembimbing@II

Dr. H. M. Nasron Hik, M.Pd.1
 NIP. 196107291995031001

INSTRUMEN PENELITIAN DATA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI BERBASIS BUDAYA HUYULA
PADA KEGIATAN ROHANI ISLAM DI SMP NEGERI 3 TEBAT KARAI

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1	Kondisi Objektif SMP Negeri 3 Tebat Karai	- Observasi	- Setting
2	Visi dan Misi SMP Negeri 3 Tebat Karai	-Dokumentasi -Wawancara	-Dokumen Visi dan Misi SMPN 3 Tebat Karai - Kepala Sekolah/Perangkat Sekolah
4	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Tebat Karai	- Observasi - Wawancara	- Keadaan Fasilitas -Waka kesiswaan dan Waka Sarpras
5	Struktur Organisasi ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai	- Dokumentasi -Wawancara	- Dokumen Fasilitas - Struktur Organisasi ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai
6	Visi,Misi ROHIS	- Dokumentasi - Wawancara	-Pembina ROHIS -Ketua ROHIS
7	Program Kerja ROHIS	-Wawancara - Dokumentasi -Observasi	- Ketua ROHIS - Program Kerja ROHIS
8	Keadaan Anggota	-Wawancara -Observasi	-Ketua ROHIS
9.	Strategi ROHIS dalam Pembentukan Karakter Islami	-Wawancara -Observasi	-Pembina ROHIS -Ketua ROHIS
10	Hambatan, Tantangan, dan Dukungan Sekolah Terhadap ROHIS	-Wawancara	-Pembina ROHIS -Ketua ROHIS

Panduan Observasi

No	JENIS DATA	Objek Observasi
1	Kondisi Objektif SMP Negeri 3 Tebat Karai	- Keadaan letak geografis
2	Sarana dan Prasarana SMPN 3	- Sarana dan Prasarana SMPN 3 Tebat

		kajian Islam untuk Pembentukan Kepribadian Islami Siswa	maksud kegiatan kajian dalam kegiatan ROHIS?
Kegiatan ROHIS	Hambatan dan Tantangan ROHIS dalam Pembentukan Karakter Islami	-Kelebihan -Kelemahan -Peluangan -Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Kelebihan ROHIS? 2. Apa saja kelemahan ROHIS? 3. Apa saja peluang dalam ROHIS? 4. Tantangan seperti apa yang terdapat dalam kegiatan ROHIS?
	Dukungan Sekolah Terhadap Kegiatan ROHIS	-Sarana dan Prasarana -Pencitraan -Sumbangsih saran dan Nasehat -Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang di gunakan dalam ROHIS? 2. Apa peran anggota dan pengurus dalam pencitraan? 3. Apa tugas dari saran pembina dalam kegiatan ROHIS 4. Sebutkan salah satu bentuk dukungan dari sekolah terhadap kegiatan ROHIS? 5. Bagaimana cara mengatasi apabila ada kekurangan dana dalam kegiatan ROHIS?

	Tebat Karai	Karai
3	Kecadaan Anggota	- Ketua Rohis
4	Program Kerja ROHIS	- Ketua Rohis
5	Strategi ROHIS dalam Pembentukan Karakter Islami	- Pembina Rohis -Ketua ROHIS

Panduan Dokumentasi

NO	JENIS DATA	Data Dokumentasi
1	Visi dan Misi SMP Negeri 3 Tebat Karai	Dokumen Visi dan Misi SMPN 3 Tebat Karai
2	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Tebat Karai	Dokumen Fasilitas
3	Struktur Organisasi ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai	Struktur Organisasi ROHIS SMP Negeri 3 Tebat Karai
4	Visi, Misi ROHIS	Tabel Visi, Misi ROHIS
5	Program Kerja ROHIS	Program Kerja ROHIS

LAMPIRAN
DOKUMENTASI WAWANCARA DAN KEGIATAN



a. Wawancara Informan bersama Pembina ROHIS (Ibu Desiska, S.Pd.I



b. Wawancara Informan bersama Ketua ROHIS (Yunita)



- c. Sumber: Dokumentasi ROHIS pada Kegiatan LKSM 1 pada Tahun 2021



- d. Sumber: Dokumentasi ROHIS pada kegiatan metode *ice breaking* tahun 2021



- e. Sumber: Dokumentasi ROHIS pada kegiatan metode LKSM tahun 2021



- f. Sumber: Dokumentasi ROHIS pada kegiatan outbond LKSM II tahun 2021



- g. Sumber: Dokumentasi ROHIS pada kegiatan LDK tahun 2021



